

**STRATEGI PENGURUS MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH
MAHASANTRI BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ANIZA

NIM: 19531013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

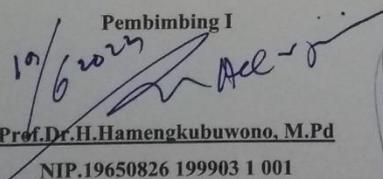
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aniza mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup yang berjudul: *STRATEGI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH MAHASANTRI BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

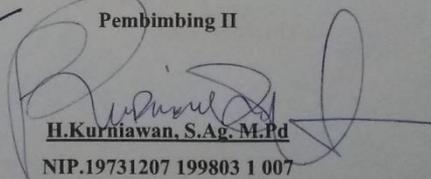
Wassalam,

Curup, 13 Juni 23

Pembimbing I

12/6/2023

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP.19650826 199903 1 001

Pembimbing II


H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd
NIP.19731207 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aniza
NIM : 19531013
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 22 Juni 2023


METERAI
TEMPEL
33EAKX248943117
Aniza
NIM. 19531013

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax.
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 785 /In.34/F.T/L/PP.00.9/07/2023

Nama : Aniza
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 19531013
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

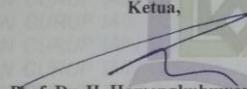
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

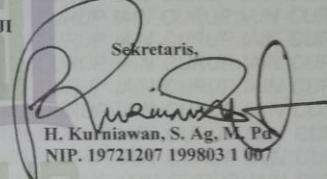
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

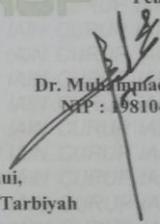
Sekretaris,


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

Penguji I,

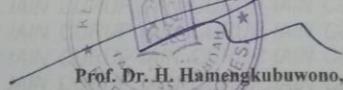

H. Masudi, M. Fil I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,


Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA
NIP : 19810417 202012 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillah Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Strategi Pengurus Ma’had al-Jami’ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”. Shlawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad beserta para sahabat dan para penerus perjuangannya hinggaakhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S.1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Bapak H. Kurniawan, S. Ag .M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Masudi, M. Fil, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, M.A selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian keluarga besar dalam hidup saya selama menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 22 Juni 2023

Penulis,

ANIZA

NIM. 19531013

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah: 153)

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan bersyukur kepada Allah subhana wa ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ♥ Motivasi dan Inspirasi terbaik, Mak Ayah (Deni Efrida & Elvian). Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala pengoraban yang telah kalian lakukan, terima kasih atas nasehat serta do'a baik yang tak pernah henti kalian panjatkan dan kalian berikan. Aku sangat bersyukur dengan keberadaan kalian.
- ♥ Adikku Arani Dzakiyyah & Muhammad Aripin yang selalu mengalirkan energi positifnya dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
- ♥ Nenekku Almh. Ciina yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tanpa henti serta kasih sayang tak terhingga yang tak akan pernah terlupakan. Terima kasih karena telah hadir dan menjadi orang yang berharga dalam hidupku.
- ♥ Urisunshine, *Thank you very much, I will remember you. Because you're a good person. Stay happy whatever you are. Congratulation on you bachelor degree.*
- ♥ Ayah Herman & Maici & Natasya Syila, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta nasehat yang baik selama proses pendidikan.
- ♥ Nenek Jumiten & Jamil, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta nasehat selama proses pendidikan.
- ♥ Antoni Gunawan & Waitry & Arga Ramadani yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pendidikan.
- ♥ Mama & NPP yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pendidikan.
- ♥ Adeta Tri Rizki & Endah Destri Rahayu, Terima kasih telah menyediakan pondak kalian selama ini dan selalu ada disaat suka maupun duka serta terima kasih atas semua hal yang kalian berikan selama ini. Aku sangat bersyukur memiliki kalian.

- ♥ Dosen Pembimbing Akademik (Dr. Saidil Mustar, M. Pd) & Dosen Pembimbing I (Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd) Dosen Pembimbing II (H. Kuriawan, S. Ag. M. Pd) & Dosen Penguji I (H. Masudi, M. Fil, I) Dosen Penguji II (Dr. Muhammad Idris, S. Pd, M.A) yang telah memberikan motivasi, semangat, arahan dan membimbing tanpa mengenal lelah serta mengajarkan arti sebuah perjuangan untuk memperoleh keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.
- ♥ Seluruh Dosen program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang selalu memberikan motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai ilmu pendidikan lainnya.
- ♥ Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019.
- ♥ Ma'had Al-Jami'ah, yang selama ini telah menjadi rumah kedua bagiku. Serta terima kasih kepada seluruh mahasantri Ma'had al-Jami'ah terkhususnya untuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasantri Angkatan 2019.
- ♥ Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan hidupku selama proses pendidikan di IAIN Curup.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Strategi	10
2. Ma’had al-Jami’ah	13
3. Kedisiplinan	17
4. Shalat Berjama’ah.....	30
5. Kedisiplinan Shalat Berjama’ah	38
6. Kerangka Berpikir.....	38
B. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Waktu Penelitian	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Jenis Data dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	52

H. Triangulasi.....	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup.....	57
2. Visi, Misi dan Motto Ma’had al-Jamiah IAIN Curup.....	60
3. Profil Mahasantri	60
4. Tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup	61
5. Dewan Pengasuh/Pengurus.....	61
6. Struktur Organisasi Ma’had al-Jamiah IAIN Curup	62
7. Data Dewan Pengasuh/Pengurus Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup	63
8. Data Mahasantri Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup	63
9. Program dan Kegiatan Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup.....	64
10. Jadwal Harian Kegiatan Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup	66
11. Sarana dan Prasarana Ma’had al-Jamiah IAIN Curup.....	68
B. Pembahasan.....	69
1. Analisis Data.....	69
2. Penjelasan	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4. 1 Struktur Pengurusan Ma'had al-Jami'ah</i>	<i>62</i>

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4. 1 Data Dewan Pengasuh/Pengurus</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 4. 2 Data Mahasantri</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 4. 3 Program Kegiatan Ma'had al-Jami'ah</i>	<i>64</i>
<i>Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Ma'had al-Jami'ah</i>	<i>66</i>
<i>Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah</i>	<i>68</i>
<i>Tabel 4. 6 Reduksi Data</i>	<i>69</i>
<i>Tabel 4. 7 Penyajian Data</i>	<i>76</i>
<i>Tabel 4. 8 Penarikan Kesimpulan.....</i>	<i>82</i>

STRATEGI PENGURUS MAHAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINA SHALAT BERJAMA'AH MAHASANTRI BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

ABSTRAK

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim serta shalat juga harus dilaksanakan secara tepat waktu. Dalam Islam shalat merupakan tiang agama. Oleh karena itu, seluruh umat muslim wajib melaksanakan shalat untuk membangun pondasi agama. Shalat baik dilaksanakan secara sendiri maupun secara berjama'ah perlu adanya kedisiplinan, pada dasarnya kedisiplinan itu sendiri bertujuan untuk menyesuaikan sesuatu hal berdasarkan dengan peran-peran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data melalui Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Tingkat kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup termasuk dalam kategori rendah. 2) Startegi pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu dengan membuat peraturan, memberikan motivasi dan membuat jadwal piket keamanan. 3) Faktor Pendukung pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meingkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu adanya peraturan, fisik dan psikis yang sehat serta teman yang baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pengetahuan mahasantri baru tentang shalat, mahasantri baru belum bisa mengatur waktu serta pengaruh lingkungan.

Kata Kunci : Strategi, Kedisiplinan, Shalat Berjama'ah, Mahasantri Baru.

THE STRATEGY OF MANAGERS MAHAD AL-JAMI'AH IN INCREASING THE NEW MAHASANTRI PRAYER DISCIPLINE AT STATE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION (IAIN) CURUP

ABSTRACT

Prayer is an obligation that must be carried out by all Muslims and prayer must also be carried out in a timely manner. In Islam prayer is the pillar of religion. Therefore, all Muslims are obliged to perform prayers to build a religious foundation. Prayers, whether carried out individually or in congregation, need discipline, basically the discipline itself aims to adjust something based on predetermined roles.

The methodology used in this research is field research. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through Data Reduction, Data Display and Verification.

The results of this study indicate that, 1) The level of discipline in praying in the congregation of new students at Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup is included in the low category. 2) The strategy of the management of Ma'had al-Jami'ah in increasing the discipline of the new mahasantri congregational prayers is to make regulations, provide motivation and schedule security pickets. 3) Supporting factors for the management of Ma'had al-Jami'ah in increasing the discipline of praying in congregation for new students, namely the existence of regulations, healthy physical and psychological well-being and good friends. While the inhibiting factors are the lack of knowledge of new students about prayer, new students cannot manage time and environmental influences.

Keywords: *Strategy, Discipline, Congregational Prayers, New Mahasantri.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan keyakinan dan ketaatan seseorang hamba terhadap Allah subhana wa ta'ala sangat penting dalam kehidupan. Keyakinan serta ketawaan tiada terlepas dari berbagai keadaan seseorang hamba dalam mengimplementasikan rasa bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menjalankan suatu kewajiban yaitu shalat, shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim.

Semua umat muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah subhana wa ta'ala. Karena seseorang hamba dapat merasakan kehadiran Allah swt melalui shalat, dimana shalat berfungsi sebagai penyeimbang sisi duniawi setiap hamba. Sebagaimana diketahui bahwasannya shalat adalah tiang agama, yang sudah pasti mempunyai sendi kekuatan yang menentukan pengabdian seorang muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, shalat dapat menjadi media pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.¹

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi :

¹ Al Bani Muhammad Nasruddin, Sifat Shalat NabI Shahih yang Sunnah, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2019), 9-11.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut :45)²

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

² Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr :18)⁴

Kedisiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan Shalat berjama'ah dapat dilaksanakan diawal waktu atau dilaksanakan tepat pada waktunya. Shalat berjama'ah termasuk amalan yang paling utama disisi Allah Azza wa Jalla serta shalat berjama'ah merupakan salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat.⁵

Pada dasarnya shalat juga dapat menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa serta semakin tinggi derajat (potensi) dalam melaksanakan shalat maka dengan izin Allah swt seorang muslim dapat terhindar dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan shalat serta menjaga diri dari melaksanakan shalat di akhir waktu. Dengan demikian, “golongan fanatisme” yang didasarkan pada aspek etnik dan kesukuan dapat dihindari dengan cara melaksanakan shalat.⁶

Dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah akan terwujudnya kasih sayang dan kekeluargaan, saling mengenal dan persaudaraan diantara sesama umat muslim. Dengan melaksanakan shalat berjama'ah, umat Islam akan dapat mempererat tali persaudaraan, merasakan rasa cinta dan kekeluargaan.

⁴ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

⁵ Jodi Setiawan, “Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 625-63.

⁶ M. Nur Aberari, “*Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*”, (Solo: Pustaka Arafah, 2017), 21.

Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pertama kali melaksanakan shalat berjama’ah di kota Makkah dimana beliau menjadi imam dan Ali bin Hudzaifah r.a. menjadi makmumnya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menginsyarkan untuk melaksanakan shalat secara berjama’ah di kota Madinah, namun hal tersebut belum dilaksanakan secara transparan atau menyeluruh.⁷

Hal tersebut dilihat dari apa yang dilakukan para sahabat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mengerjakan shalat masih secara sembunyi-sembunyi. Dalam hal ini, Shalat berjama’ah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, salah seorang diataranya menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.⁸ Adapun dasar dari hukum melakukan shalat berjama’ah terdapat di dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa, Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah :43)⁹

Ma’had al-Jami’ah atau pesantren mahasiswa dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan dan bimbingan seorang Kyai atau

⁷ Zainudin bin Abdul Aziz al-Malibrary, et al, “*Fatkh al-Mu’in bi Syarhi Qurat al-Aini*”.(Surabaya: Makthabah Muhammadin, 2018), 34.

⁸ *Ibid.*,38.

⁹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

beberapa orang Ustadz dan Ustadzah. Pendidikan dalam Ma'had al-Jami'ah diberikan materi kurikulum pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren dengan mengakomodasi ilmu-ilmu modern yang sangat diperlukan mahasiswa. Dengan demikian, Ma'had Al-Jami'ah dapat dikatakan sebagai pesantren dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia karena kesamaan antara metode serta kurikulum pembelajarannya yang ada di Pesantren.¹⁰

Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) serta dikhususkan untuk para mahasiswa yang menempuh pendidikan formal di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Kurikulum dan materi pendidikan yang ada di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu ta'lim al-Qur'an, ta'lim ibadah, dan ta'lim lughah al-'Arabiyah. Program-program pembelajaran tersebut tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan.¹¹

Program pendidikan tersebut berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan Kedalaman spiritual (keimanan), ketaatan beribadah, kecerdasan emosional dan akhlak mulia, kecintaan kepada al-Qur'an, pemahaman yang baik tentang Islam, keterampilan dasar berbahasa Arab, dan spirit inovatif dan

¹⁰ Dosi Juliawati dan Hengki Yandri, "Procrastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci". *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 19-26.

¹¹ Hasil Observasi di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup hari Minggu tanggal 27 Maret 2022 pukul 11.45 Wib

kreatif. Adapun tujuan Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup meliputi, (a)Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah. (b)Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembang kegiatan keagamaan. (c)Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab. (d)Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.¹²

Berdasarkan peraturan dan ketentuan yang ada dibuku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, seluruh mahasantri mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah di Masjid Ulul Albab IAIN Curup, Adapun mahasantri tersebut adalah para mahasaiswa/i yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah.¹³ Tetapi dalam pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut masih banyak para mahasantri yang belum disiplin (tepat waktu) dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di Masjid Ulul Albab IAIN Curup terutama dalam waktu shalat dzuhur. Sehingga ketika waktu shalat telah tiba, maka pengurus dan mahasantri yang melaksanakan piket keamanan akan memberikan pengumuman kepada para seluruh mahasantri untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Apabila ketika telah masuk waktu shalat dan terdapat mahasantri yang terlambat berangkat ke Masjid atau tidak ikut serta dalam melaksanakan shalat secara

¹² *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, (Curup: Ma'had al-Jami'ah, 2020), 5-17.

¹³ *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, (Curup: Ma'had al-Jami'ah, 2020), 13.

berjama'ah maka mahasantri tersebut dikenakan sanksi berupa *denda* dan *point* sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Ma'had mengenai "Strategi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup".

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini dengan ruang lingkup meningkatkan kedisiplinan mahasantri baru angkatan 2022 yaitu meliputi Strategi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?
2. Bagaimana Strategi Pengurus Ma'had Al-Jamiah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?

¹⁴ Hasil Observasi pada hari Minggu tanggal 27 Maret 2022 pukul 11.45 Wib

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Pengurus Ma'had Al-Jamiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Tingkat Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.
- b. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pengurus Ma'had Al-Jamiah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- c. Untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Pengurus Ma'had Al-Jamiah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah atau pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah para mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mahasiswa Baru, Agar dapat meningkatkan kedisiplinan shalat secara berjama'ah. Serta memberikan motivasi kepada para mahasiswa baru kedepannya agar dapat disiplin dalam segala kegiatan.
- 2) Lembaga, Agar dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam proses meningkatkan kedisiplinan para mahasiswa.
- 3) Peneliti, Agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan tambahan keilmuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa latin “*Strategia*” yang berarti seni yang digunakan sebagai rencana dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Ketika seseorang akan melakukan sesuatu tindakan yang memiliki tujuan tersendiri, maka seseorang tersebut harus terlebih dahulu Menyusun rencana atau melakukan *planning* terhadap apa yang akan dilakukannya agar tujuan dapat tercapai.¹

Secara umum, strategi adalah sarana untuk melaksanakan tugas meliputi sebuah rencana atau alat. Selain itu, strategi didefinisikan sebagai rencana tindakan yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya dalam Majid, “Strategi adalah rencana yang digunakan dalam rangkaian kegiatan, seperti ketika suatu metode digunakan dan sumber daya serta kekuatan yang berbeda digunakan dalam rangkaian kegiatan”.² Sehingga, strategi terutama terdiri dari langkah-langkah terencana dengan makna yang luas dan mendalam yang

¹ Anitah, S. *Strategi Pembelajaran*.(Jakarta: Universitas Terbuka,2018)

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 206.

dikembangkan melalui pemikiran dan refleksi yang luas berdasarkan pengalaman dan teori tertentu.

Menurut Aqua Dzawit Tuko mengatakan bahwa, “Strategi diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu tertentu. Strategi mengacu kepada rencana untuk mencapai sesuatu”.³ dan berdasarkan perkembangan beberapa definisi adalah cara, taktik dalam bertindak atau melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk proses pembelajaran

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya strategi merupakan suatu rencana yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dengan begitu kata strategi yang dimaksud ialah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sangat efektif karena dapat mengontrol suatu proses dalam dunia pendidikan.

b. Konsep Dasar Strategi

Ada beberapa konsep dasar strategi yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi meningkatkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku.

³ Aqua Dzawit Tuko, “*Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMAN 2*”, Trenggalek Jurnal : UIN Satu Tulungagung (2021).

- 2) Strategi menentukan suatu pendekatan yang berkenaan dengan pemecahan masalah, prosedur serta dalam metode dan teknik yang digunakan.
- 3) Strategi merupakan suatu norma dan serta kriteria dalam sebuah keberhasilan.

c. Indikator Strategi

Menurut Abdul Rahman dalam Sari Bulan Pendidikan Agama dan Keagamaan, indikator strategi meliputi :

- 1) Pembiasaan yang diterapkan.
- 2) Pemberian Hukuman.
- 3) Dukungan
- 4) Pembinaan.⁴

d. Langkah-Langkah Strategi

Menurut Djamarah dalam Rizka Amalia Putri, Langkah-langkah strategi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi dari pihak-pihak yang terkait.

⁴ Sari Bulan, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Dzuhur Berjama’ah Peserta Didik di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sindrang*”. Skripsi (Sulawesi Selatan: Fak. Tarbiyah IAIN Parepare, 2020), 10-12.

- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang mampu untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur pedoman yang digunakan.⁵

2. Ma'had al-Jami'ah

a. Pengertian Ma'had

Dalam kamus *al-Ashri* Ma'had berarti lembaga pendidikan sedangkan al-Jami'ah berarti perguruan tinggi. Ma'had al-Jami'ah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang ada diperguruan tinggi, dimana sistem pengajian para mahasiswa berada dibawah kedaulatan penuh dan arahan seorang Kyai atau beberapa ustadz atau ustadzah. Ma'had al-Jami'ah menerima materi pendidikan yang sebanding dengan kurikulum pesantren dan memasukkan ilmu-ilmu modern, yang sangat penting bagi mahasiswa.. Hal ini menunjukkan bahwa ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang berfungsi sebagai lembaga akademik perguruan tinggi dan lembaga dakwah.⁶

Salah satu unit penyelenggara teknis yang menggunakan pola pesantren untuk menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan akademik dibidang keagamaan Islam adalah Ma'had al-Jami'ah. Santri yang

⁵ Rizka Amalia Putri, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya.*" Skripsi (Curup: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,2020), 14-15.

⁶ Asep Adi Ismanto, "Ma'had Al-Jami'ah (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam), Misykah 1, no.1 (2016): 61.

mengikutinya disebut sebagai mahasantri. Sebagai subsistem akademik yang mendukung visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Ma'had al-Jami'ah (kampus pesantren) berfungsi sebagai wadah pembinaan serta pengembangan ilmu agama dan bahasa mahasiswa serta menanamkan dan melestarikan spiritualitas keagamaan sebagai tradisi.⁷

Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan suatu Pelembagaan tradisi pesantren kedalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Agar menjadi model pendidikan Islam yang khas di Indonesia karena muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat sekitar, Ma'had al-Jami'ah harus mencerminkan pada nilai-nilai pesantren, mentransformasi ilmu dan pengalaman. tradisi Islam, dan menjadi model dalam pendidikan Islami. Ilmu-ilmu yang diajarkan di Ma'had al-Jami'ah didasarkan pada khazanah intelektual zaman dulu, serta mendorong pandangan intelektual berbasis Islam.⁸

Keberadaan Ma'had al-Jami'ah yang juga dikenal sebagai pesantren santri yang mencakup segala aspek kehidupan dan perjuangan yang sangat strategis karena membina insan-insan berkualitas yang menimba ilmu, beriman, dan beramal. Selain itu, sebagai tepat tumbuhnya nilai-nilai Islam serta memiliki berbagai fasilitas dalam membangun

⁷ Muhammad Maiqun Najah, "*Pelaksanaan Musyrifah Dalam Menumbuhkan Spritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Maulana Malik Ibrahim*". Skripsi (Malang: Fak.Tarbiyah UIN Malik Ibrahim, 2017), 18.

⁸ Guntur Cahaya Kesuma, "*Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*". Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 2, no. 1 (2017): 67-79.

potensi-potensi para mahasiswa. Dengan demikian, Ma'had al-Jamiah melakukan pembinaan dalam setiap proses pendidikannya. Pembinaan tersebut meliputi, pembinaan aqidah dan akhlak serta nilai intelektual.⁹

b. Fungsi Ma'had

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had al-Jami'ah tersebut terdapat dalam pasal 67, "Unit Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren".¹⁰

c. Kegiatan Ma'had

Kegiatan Ma'had al-Jami'ah secara garis besar berfokus kepada beberapa kegiatan keagamaan antara lain:

- 1) Pengembangan keagamaan, Pendidikan dan bahasa (*biah lughawiyah*) dalam membangun kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional.
- 2) Penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Pelatihan hidup berorganisasi dan bertanggung jawab.
- 4) Melatih kepedulian terhadap orang lain dan lingkungannya.¹¹

⁹ Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global". Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2017): 97-106.

¹⁰ Ma'had al-Jami'ah, Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, (Curup: Ma'had Al-Jami'ah, 2020), 4.

¹¹ Rizki Sahra Imandriana, "Pengaruh Kegiatan Ma'had dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MSAA Jurusan P.IPS Angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim, 2019), 23.

Adapun program-program khusus Ma'had al-Jami'ah yang berhubungan dengan kegiatan akademik yaitu, ta'lim al-Qur'an, ta'lim ibadah dan ta'lim lughah al-islamiy. Program pengembangan bahasa meliputi, lughah al-'Arabiyah, aum al araby, musyabaqah al-araby. Sedangkan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi yaitu kegiatan seni religious.¹²

d. Kurikulum dan Materi Pendidikan Ma'had

Dalam sebuah Pendidikan kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi Pendidikan untuk mendapatkankeluaran yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan Pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan.

Demikian pula halnya dengan kurikulum Pendidikan program khusus Ma'had al-Jami'ah sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki :

- 1) Kedalaman spritual (keimanan)
- 2) Ketaatan beribadah
- 3) Kecerdasan emosional dan akhlak mulia

¹² Rizki Sahra Imandriana,. 23.

- 4) Kecintaan kepada al-Qur'an
- 5) Pemahaman yang baik tentang Islam
- 6) Keterampilan dasar berbahasa Arab, dan
- 7) Spirit Inovatif dan kreatif

Adapun berikut inikan diuraikan beberapa materi program khusus Ma'had al-Jami'ah ialah, Ta'lim al-Qur'an, Ta'lim Ibadah, dan Ta'lim Lughah al-'Arabiyah.¹³

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*Disciple*" yang berarti menginstruksikan, melatih, atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin juga merupakan usaha dalam mengandalkan diri sendiri untuk menghindari pelanggaran peraturan yang telah ditentukan.¹⁴

Menurut Prijodarmito dalam syuaib menyatakan bahwa, "Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban".¹⁵ Dalam hal ini, sikap dan

¹³ Ma'had al-Jami'ah, Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, (Curup: Ma'had Al-Jami'ah, 2020), 17.

¹⁴ Deci Nansi, et al, "*Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan*". Psikis: Jurnal Psikologi Islami 2, no. 1 (2016)

¹⁵ Jodi Setiawan, "*Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi*". Jurnal Ilmu Pendidikan 1, no. 3 (2022): 625-63.

perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan keluarga, pendidikan, atau pengenalan diri dari keteladanan lingkungannya

Praktik mengajar individu untuk mengikuti aturan dan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidaktaatan dikenal sebagai disiplin. Serangkaian perbuatan yang menunjukkan keutamaan ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan atau disiplin itulah yang merupakan syarat dalam disiplin. Dalam hal ini, praktik merupakan aspek yang paling jelas dari disiplin apa pun, terutama ketika menyangkut orientasi individu atau kelompok ketika mereka memulai suatu disiplin, terutama untuk pemula. Karena pada dasarnya penting untuk mengakui bahwa penugasan disiplin apa pun memerlukan upaya pada tingkat pemahaman prinsip dan mengikuti praktik, serta membutuhkan kesadaran dan upaya yang konsisten.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya disiplin merupakan usaha dalam mengendalikan diri untuk mentaati peraturan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, disiplin juga mengarah pada ketaatan, ketertiban, serta kesadaran agar selalu konsisten terhadap sesuatu hal yang sedang dikerjakan.

b. Indikator Disiplin

Menurut A.S Moenir dalam Adeng Hudaya menyatakan bahwa indikator kedisiplinan ialah sebuah acuan untuk mengetahui sebuah

kedisiplinan. Terdapat beberapa indikator yang dimiliki individu dalam proses kedisiplinan yaitu adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan disiplin.
- 2) Ketaatan.
- 3) Tepat waktu.
- 4) Konsisten.
- 5) Hubungan antara individu.¹⁶

c. Faktor-Faktor Disiplin

Disiplin merupakan penguasaan diri dalam menjalankan peraturan yang ada, baik dengan mentaati dan menegakkan peraturan atau ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak. Menurut Unarjan dalam Yuli Yanti mengatakan bahwa, “Terbentuknya disiplin diri sebagai perilaku yang terpola dan teratur yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu atau dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplentasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yang kurang mendukung serta memberikan dampak yang

¹⁶ Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”. *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 2 (2018): 94.

kurang baik.¹⁷ Faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Eksternal

Pengendalian diri yang berasal dari luar inilah yang dimaksud dengan faktor eksternal terhadap seorang individu. Faktor-faktor ini meliputi:

(a) Keluarga

Pertumbuhan terhadap individu pertama kali dimulai dan diakhiri oleh keluarganya. Keluarga merupakan aspek yang paling penting dalam pertumbuhan individu. Oleh karena itu, Pertumbuhan individu dipengaruhi dan ditentukan oleh pihak keluarganya. Karena keluarga tersebut dapat membantu dalam mengembangkan atau menghalangi pertumbuhan dari individu tersebut.

Keluarga yang mengemban standar moral dan agama merupakan keluarga yang dapat mendisiplinkan anggota keluarganya. Oleh karena itu, sikap tersebut terwujud dalam kesadaran dan penghayatan norma-norma sosial. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran penting dalam pengembangan disiplin anggota keluarga.

(b) Sekolah

¹⁷ Yuli Yanti, et al, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan, Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa". Jurnal Economic Education Analysis 6, no.2 (2017), 329-338.

Keadaan lingkungan sekolah dapat menentukan bagaimana pembinaan kedisiplinan sekolah tersebut kepada para siswanya. Dalam hal ini, kondisi sekolah harus memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sana. Selain sarana prasarana pendidikan lainnya, sarana prasarana tersebut antara lain gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan, atau pengajarannya.

(c) Masyarakat

Berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri juga dipengaruhi oleh masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah. Perkembangan kualitas hidup tersebut dapat dihambat atau difasilitasi oleh keadaan sosial tertentu.

2) Faktor Internal

Pengendalian diri yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri inilah yang dimaksud dengan faktor internal. Faktor-faktor ini meliputi:

(a) Pembawaan

Pembawaan merupakan "*tabiat*" yang berarti sifat dibawa sejak lahir.¹⁸ Perilaku individu sebagai besar berpusat pada pembawaannya. Perilaku baik atau buruknya anak sepenuhnya

¹⁸ Fatkhur Rohman, "*Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*". *Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018)

bergantung kepada pembawaanya. Oleh karena itu, sikap disiplin individu berasal dari sikap pembawaan yang merupakan warisan dari kedua orang tuanya.

(b) Minat dan Motivasi

Kedisiplinan minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seorang individu. Ketika seorang individu menyadari bahwasanya minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri, maka dia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

(c) Pola Pikir

Sebelum suatu tindakan diambil, pola pikir sudah ada terlebih dahulu. Oleh karena itu, tindakan memiliki dampak signifikan pada pencapaian tujuan atau tindakan. Seseorang akan bertindak ketika mulai mempertimbangkan pentingnya disiplin.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya disiplin merupakan penguasaan diri dalam menjalankan peraturan yang ada, baik dengan mentaati dan menegakkan peraturan atau ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak. Disiplin terbentuk dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam kedisiplinan yaitu perilaku, keinginan yang ada dalam diri individu serta Tindakan yang dilakukannya.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Unsur disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial, ada empat unsur pola kedisiplinan yaitu :

1) *Regulations*

Pokok pertama disiplin adalah *regulations* merupakan peraturan-peraturan suatu pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin diterapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Dalam hal ini peraturan memiliki fungsi sebagai pendisiplin dalam membantu anak agar menjadi individu yang bermoral.¹⁹

- (a) Peraturan merupakan nilai pendidikan, dalam peraturan memperkenalkan sesuatu hal agar dapat disetujui oleh anggota kelompok.
- (b) Peraturan dapat mengekang sesuatu hal dari perilaku yang tidak diinginkan.

Dalam hal ini, agar peraturan dapat berjalan sesuai dengan fungsi yang ada, maka peraturan tersebut harus ditaati, diingat serta dapat diterima. Jika dalam peraturan tersebut hanya diberikan berupa kata-kata yang tidak dapat dipahami dan dimengerti maka peraturan tersebut tidak akan sesuai dengan fungsinya dan tidak dapat dijadikan

¹⁹ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”. *Ihya Al- Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018) : 19.

sebagai pedoman. Bahkan ketika peraturan tersebut dapat dimengerti dan dipahami tetapi mereka tidak dapat menerima peraturan tersebut maka peraturan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan fungsi dan sebagai pedoman.

2) *Punishment*

Pokok kedua disiplin adalah *punishment* atau hukuman. Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu “*Punire*” yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.²⁰

Hukuman mempunyai peran antara lain :

- (a) Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- (b) Mendidik anak dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- (c) Serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pemberian hukuman bertujuan untuk menyadarkan siswa akan kesalahannya dengan memberika hukuman secraa terbatas serta tidak merugikan dirinya. Apabila dengan sikap yang baik serta nasehat belum dapat menyadarkan kesalahan-kesalahan mereka maka, yang

²⁰ Arif Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press,2022), 13.

harus dilakukan yaitu mengambil tindakan yang bisa menyelesaikan persoalan tersebut.²¹

Ada beberapa teknik disiplin yang diselesaikan di sekolah maupun di pendidikan yang ketat, khususnya:

- (a) Pemberian hukuman, dalam memberikan hukuman hendaknya harus menyertai kasih sayang. Sehingga, dalam pemberian hukuman tidak boleh ada pembalasan melainkan karena niat baik dan kepentingan.
- (b) Hukuman harus dilaksanakan dengan hati-hati, sehingga motif sebenarnya menjadi lebih jelas.
- (c) Hukuman harus meninggalkan kesan yang mendalam kepada mereka, sehingga mereka tidak akan pernah melakukan kesalahan yang sama lagi.
- (d) Pengampunan dan harapan seperti kepercayaan harus menyertai hukuman. Agar tidak ada lagi beban setelah hukuman selesai dilaksanakan. Mereka kemudian akan dapat kembali ketugas mereka dengan perasaan lega, bebas, dan antusias.

Dengan cara ini, hukuman hanya akan digunakan untuk membuat mereka mengikuti aturan lagi, dan itu akan dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan mereka tahu betapa

²¹ Nurlita Maulida, et al, “*Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 1 (2020): 47-51.

pentingnya mengikuti aturan dan pada akhirnya mereka memiliki disiplin yang tinggi.

3) *Reward*

Penggunaan “*reward*” atau penghargaan merupakan salah satu prinsip disiplin. Penghargaan merupakan sebuah imbalan yang diberikan ketika telah berhasil terhadap suatu pencapaian. Jenis hadiah harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Ada beberapa fungsi *reward* yaitu antara lain :

- (a) Penghargaan digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai. Mereka akan berpikir ketika melakukan sesuatu yang baik, maka akan diterima oleh kelompok sosial.
- (b) Penghargaan mendorong pengulangan kembali terhadap perilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial.
- (c) Penghargaan berfungsi sebagai kesediaan terhadap suatu perilaku, agar perilaku tersebut dapat diulang kembali atau perilaku tersebut terus diterapkan.

Penghargaan berperan penting dalam kedisiplinan maka dari itu penghargaan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, bentuk penghargaan harus digunakan sesuai dengan perkembangan mereka.

4) *Consistent*

Pokok keempat disiplin adalah *consistent* atau konsisten. Konsisten berasal dari bahasa Inggris yaitu “*consistent*” yang

mempunyai arti berdiri dengan tegak/kokoh. Semua unsur-unsur disiplin tersebut telah disusun dan disetujui. Oleh karena itu, hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua hal tersebut merupakan bagian dari aspek-aspek pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar. Apabila telah konsisten dalam disiplin maka tidak akan ada perubahan untuk semua aspek disiplin yang harus dimiliki.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya unsur-unsur dalam kedisiplinan mencakup pendidikan, hukuman, pemberian hadiah serta konsisten. Oleh karena itu, orang yang disiplin itu memiliki karakter yang menunjukkan kesediaan mental serta menerima mengikuti kepatuhan terhadap aturan-aturan dan berperilaku sesuai dengan yang seharusnya.

e. Cara Menanamkan Disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock ada beberapa cara dalam menanamkan sikap disiplin antara lain:

1) Disiplin otoriter

Disiplin otoriter merupakan suatu pengendalian perilaku anak yang wajar hingga anak yang kaku serta tidak memberikan kebebasan dalam bertindak, kecuali dengan standar yang telah ditentukan.

Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu hal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman meliputi badan. Disiplin otoriter dapat menimbulkan sesuatu hal yang kurang baik terhadap anak,

misalnya arah yang kurang baik itu menimbulkan suasana yang rusuh, takut serta kurangnya percaya diri. Dalam hal ini, anak juga akan merasa kekurangan, lesu dan dapat membuat anak berbohong.

2) Disiplin permisif

Disiplin permisif seringkali disebutkan sebagai tindakan disiplin yang dapat membuat anak melakukan hal-hal yang tidak dapat diterima secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Hal tersebut lebih cenderung seperti membiarkan anak-anak mengacau dalam situasi di mana mereka tidak dapat melakukannya lagi tanpa diberi tahu atau disuruh. Disiplin permisif adalah metode disiplin yang sangat ketat.

3) Disiplin demokratis

Disiplin dengan cara demokratis merupakan suatu disiplin dengan cara menjelaskan sesuatu untuk membantu anak-anak dalam memahami perilaku tertentu. Disiplin demokratis kurang menekankan pada hukuman dan lebih pada aspek "*educative*".²² Hukuman dan ganjaran lebih sering digunakan dalam disiplin demokratis daripada penekanan. Biasanya, hukuman fisik tidak digunakan sebagai bentuk hukuman. Akibatnya, anak-anak hanya dikenakan hukuman bila ada bukti bahwa mereka secara sadar menolak apa yang diharapkan dari mereka.

²² Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69-74.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya dalam menanamkan disiplin yaitu dengan cara disiplin otoriter, dimana pengendalian hukuman berupa hukuman badan. Disiplin permisif, yaitu dengan memerintahkan anak dalam melakukan segala hal. Sedangkan disiplin demokratis yaitu dengan cara memberikan penjelasan kepada anak-anak dalam memahami sesuatu hal.

f. Fungsi Disiplin

Seseorang yang disiplin akan dapat menggunakan strategi belajar yang efektif dan akan mengembangkan kepribadian, serta dapat menciptakan kepribadian yang mulia sebagai hasil dari proses kedisiplinan.

Menurut pendapatnya Elizabeth B. Hurlock, Ada dua macam fungsi dalam kedisiplinan yaitu disiplin yang bersifat manfaat dan disiplin yang bersifat tidak manfaat:

1) Disiplin bermanfaat

- (a) Untuk menginstruksikan anak bahwa pujian mengikuti beberapa perilaku. Sementara hukuman mengikuti yang lainnya.
- (b) Untuk menunjukkan kepada anak bahwasannya penyesuaian yang masuk akal dapat dilakukan tanpa membutuhkan terlalu banyak konfirmasi.
- (c) Membantu anak dalam megembangkan pengendalian diri sehingga mereka memperoleh hati nurani yang akan mengarahkan tindakannya.

2) Disiplin tidak bermanfaat

- (a) Untuk menakut-nakuti mereka sehingga dapat menimbulkan rasa takut serta akan membuat mereka jauh dari sifat pemalas.
- (b) Membiarkan orang yang mendisiplinkan mengeluarkan perasaannya sehingga tujuan disiplin yang sebenarnya tidak tercapai dan sebaliknya yang terjadi.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya disiplin positif dapat menumbuhkan sikap kematangan seorang individu, sedangkan disiplin negatif dapat menurunkan sikap individu.

4. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat dan berjama'ah. Kata berjama'ah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yaitu *ber* dan *jama'ah*. Kata *ber* merupakan awalan yang memiliki artinya mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. *jama'ah*, artinya dengan cara atau secara jama'ah. Jama'ah berasal dari kata *jamaa'*, *jam'an*, dan *jama'atan* yang berarti mengumpulkan, berkumpul, atau berkumpul. Signifikansi dan kuantitas lebih dari satu individu atau tersirat dalam skala yang besar.²⁴

أَلَا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَىٰ هَذَا يُصَلِّيَ مَعَهُ فِقَامَ رَجُلٍ فَصَلَّىٰ مَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَانِ جَمَاعَةٌ صَلَّىٰ

²³ Micha Radikal Dachi, "Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja". Ginosko: Jurnal Teologi Proktika 1, no. 2 (2020): 84-97.

²⁴

Artinya :

“Tidakkah ada seseorang yang mau bersedekah terhadap orang yang shalat ini?”. Maka seorang lelaki pun berdiri untuk shalat bersamanya. Kemudian Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Dua orang ini adalah jama’ah” (HR. Ahmad no.22189, dishahihkan oleh Syu’aib Al Arnauth dalam Takhrij Al Musnad).

Shalat berjama’ah merupakan shalat yang dilakukan oleh banyak orang sekaligus, paling sedikit dua orang. Imam dalam shalat berjama’ah dipilih berdasarkan dengan pengetahuannya tentang syariat islam serta pandai dalam membaca ayat suci al-Qur’an. Sedangkan makmum atau pengikut lainnya berdiri dibelakang imam. Dalam shalat akan lebih baik jika dilakukan secara berjama’ah, karena dalam shalat berjama’ah terdapat rasa ukhuwah serta menambah semangat dalam beribadah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya shalat berjama’ah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama’ah.

b. Perintah Shalat Berjama’ah

Shalat merupakan rukun yang kedua dalam Islam. Shalat dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Ketika melaksanakan shalat berarti seseorang berusaha mengadu, memohon, dan meminta petunjuk dengan kompleksitas berbagai persoalan hidup melalui shalat. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS.Al-Baqarah :153)²⁵

Selain itu, shalat juga merupakan perwujudan syukur kepada Allah swt serta shalat merupakan perintah yang dari Allah swt kepada umat Islam. Ketika nanti diakhirat nanti Allah akan memberikan pertolongan kepada umat manusia, karena telah menjalankan perintah Allah Subhana Wa Ta’ala dengan melaksanakan shalat.

Shalat diperintahkan Allah subhana wa ta’ala melalui isro’ mi’raj Rasulullah Muhammad saw. Shalat pada awalnya berjumlah lima puluh kali yang diertjakan dalam sehari semalam. Kemudian shalat mengalami perubahan menjadi lima kali dalam sehari semalam, perubahan perintah tersebut langsung dari Allah subhana wa ta’ala untuk umat Muhammad saw, diantara kalamullah yang mewajibkan manusia untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah QS. Al-Baqarah ayat 110, yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

²⁵ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

Artinya:

“Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) disisi Allah. Sungguh, Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah :110)²⁶

Shalat selain sebagai amal shaleh yang menjadi penolong, shalat juga sebagai rukun islam yang dilakukan oleh setiap umat islam.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Baqarah ayat 277, yang

berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya:

“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, mereka mendapatkan pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”. (Q.S. Al-Baqarah: 277)²⁷

Dalam memerintahkan shalat, Allah subhana wa ta’ala telah berjanji kepada para umat muslim bahwasannya, Allah swt akan menunjukan jalan yang lurus, Allah swt akan melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya kepada umat manusia yang senantiasa melaksanakan perintah Allah swt, serta shalat menjadi salah satu penolong di yaumul akhir nanti. Dengan demikian, Allah Subhana Wa Ta’ala adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong.

²⁶Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

²⁷*Ibid.*

Selain perintah shalat yang dianjurkan, ternyata shalat berjama'ah memiliki banyak keutamaan salah satunya yaitu, Shalat berjama'ah memiliki keutamaan 27 derajat dari shalat sendirian. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya :

“Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian sebanyak 27 derajat”. (HR. Muslim No.1038)²⁸

c. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Mengenai keutamaan shalat berjama'ah Rasulullah saw menetapkan ukuran dengan kelipatan, kemudahan, jumlah yang berjama'ah. Semua dinilai pahala dan keutamaan termasuk dari semua pekerjaan yang akan melancarkan dan mengkhushyukan shalat berjama'h.

- 1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- 2) Dido'akan oleh para malaikat.
- 3) Mendapatkan naungan atau perlindungan Allah swt pada hari kiamat.
- 4) Mendapatkan kemuliaan dari Allah swt.
- 5) Diampuni semua dosa.
- 6) Setiap langkah kaki meninggikan derajat kita di sisi Allah swt.
- 7) Memancarkan cahaya yang sempurna dihari kiamat.

²⁸ Muhammad Ilyas, “Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjama'ah”, Jurnal Riset Agama 1, no. 2 (2021): 256.

- 8) Berada dalam jaminan Allah swt.
- 9) Disiapkan satu tempat di surga.
- 10) Allah swt mecukupkan rezekinya.
- 11) Dijauhkan dari kekafiran.
- 12) Setara dengan pahala haji.²⁹

d. Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjama'ah menurut para ulama' yaitu, "*sunnah muakkadah (sunnah istimewa)*". Jadi shalat berjama'ah hukumnya adalah sunnah muakkadah karena sesuai dengan pendapat yang dan lebih dekat dengan kebenaran.

Menurut pendapat para ulama mengenai hukum shalat fardhu bagi laki-laki didapatkan beberapa pendapat yaitu :

- 1) Shalat fardhu bagi laki-laki wajib dikerjakan di masjid dengan berjama'ah.
- 2) Shalat fardhu bagi laki-laki wajib dikerjakan di masjid hanya bagi tetangga masjid, bagi yang jauh dari masjid hukumnya sunnah.
- 3) Shalat fardhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di masjid dengan secara berjama'ah baik tetangga masjid maupun bukan, hukumnya *sunnah muakkadah*,

²⁹ Ahmad Sarwat, Lc. MA, *Shalat Berjama'ah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publsiing, Cet 1 September 2018), 12.

- 4) Shalat fardhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di masjid dan lebih utama dikerjakan dengan berjama'ah, dan hukumnya *sunnah ghairumuakkadah*.³⁰

Sedangkan menurut para ulama mengenai hukum shalat berjama'ah bagi perempuan didapatkan beberapa pendapat yaitu :

- 1) Mendapatkan pahala atau keutamaan shalat berjama'ah.
- 2) Perempuan sebaiknya shalat fardhu dirumah.
- 3) Perempuan meminta izin untuk berjama'ah di masjid.

Adapun dasar hukum shalat berjama'ah dalam sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yaitu berdasarkan dengan hadis yang shahih. Abdullah bin Umar RA berkata, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami yahya bin yahya, dia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik bin Nafi' dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR.Muslim no.1038)³¹

³⁰ Anisa ROohma, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salangkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang". Skripsi (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2018), 8

³¹ Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjama'ah". Jurnal Riset Agama 1, no.2 (2021): 247-258.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya shalat fardhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di masjid secara berjama'ah. Hukum shalat fardhu secara berjama'ah bagi laki-laki yaitu sunnah muakkadah. Sedangkan shalat fardhu bagi perempuan lebih dianjurkan dirumah.

e. Hikmah Shalat Berjama'ah

Ada beberapa keutamaan yang melaksanakan shalat secara berjama'ah diantaranya :

- 1) Mengikhhlaskan hati ketika menuju masjid semata-mata untuk mendapatkan pahala dan kebaikan yang banyak dari menuju masjid, shalat dan shalat berjama'ah.
- 2) Dapat berjumpa dengan kaum muslimin dalam situasi terbaik penuh dengan persaudaran Islam dan iman.
- 3) Dapat menghilangkan kotoran hati dan niat buruk.
- 4) Dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam kebaikan.
- 5) Mendidik diri dan hati agar selalu siap dan ikhlas diingatkan apabila berbuat kesalahan.
- 6) Menjadikan disiplin diri dlam memenuhi intruksi iman dalam daim, menyimak, mengikuti dengan seksama.
- 7) Melatih dan medorong pikiran agar dapat berkonsentrasi dengan penuh kekusyukan.

- 8) Siap menjadi makmum yang dapat membetulkan kesalahan bacaan al-Qur'an.

5. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Istilah kata Disiplin dan Shalat Berjamaah dapat diartikan sebagai kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan suatu ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada dalam hatinya. Disisi lain disiplin didefinisikan sebagai proses yang mengarahkan atau mempertahankan kehendak, dorongan, atau minat langsung terhadap suatu etika atau tujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, seperti halnya dalam pendidikan.³²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya pada praktik shalat berjama'ah dapat dipahami sebagai shalat yang dilakukan oleh beberapa sekurang-kurangnya dua orang, satu bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai jama'ah dengan kesadaran dan ketaatan pada aturan atau tata tertib yang telah ada.

6. Kerangka Berpikir

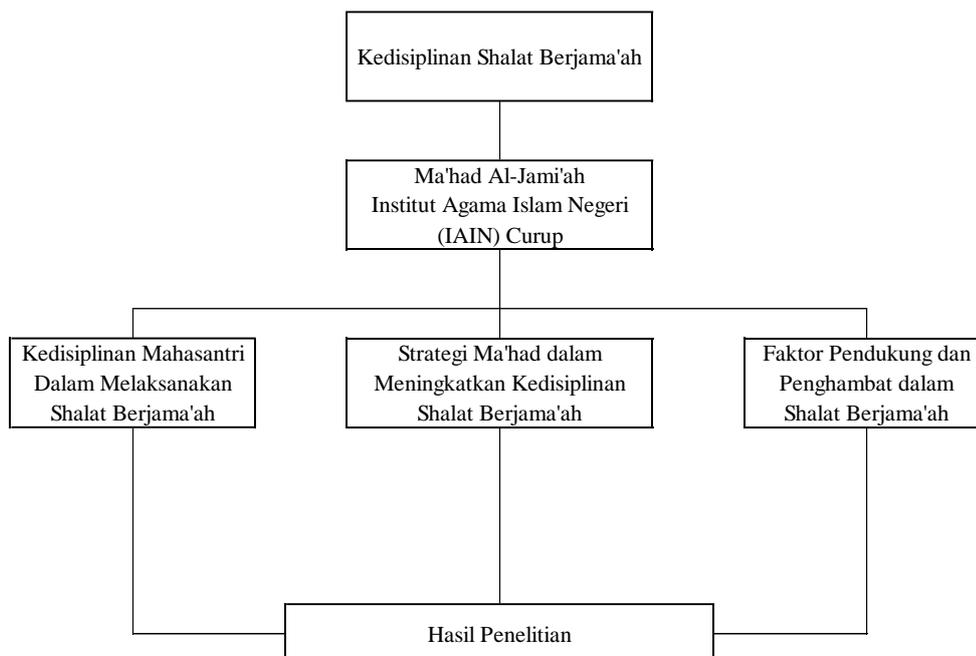
Kerangka berpikir merupakan, "Suatu model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting".³³ Kerangka berpikir yang

³² Deci Nansi, et al, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan". Psikis: Jurnal Psikologi Islami 2, no. 1 (2016): 28.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta, Februari 2022), 60.

baik akan yaitu secara teoritis mengenai penelitian yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan dependen. Apabila dalam penelitian ada variable moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan penelitian harus ada kerangka berpikir.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



B. Penelitian Relevan

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

judul penulis, yaitu Strategi Ma'had al-Jamiah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pertama, Dian Praseza, Skripsi (2022) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong*". Penelitian ini dilatarbelakangi dari strategi PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa di SDN 125 Rejang Lebong yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Karena adanya kedisiplinan beribadah tepat waktu, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan melalui beribadah shalat dhuha. Oleh karena itu, diperlukannya solusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk, 1) Menganalisis strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI dan siswa SDN 125 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi kemudian audit dan auditor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yaitu, 1) Pelaksanaan shalat dhuha sudah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan beribadah tepat waktu siswa dalam melaksanakan shalat dhuha. 2) Pelaksanaan dalam meningkatkan beribadah tepat waktu menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.³⁴

Kedua, Ineke Febrianti, Skripsi (2022) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa di SMP IT Khoiru Ummah*”. Penelitian ini berdasarkan dengan masalah yang ada di SMP IT Khoiru Ummah terkait dengan pelaksanaan ibadah siswa yang mengalami penurunan saat terjadi masa pandemic yang mengharuskan siswa belajar dirumah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki program pembinaan untuk membimbing siswa salah satunya program mentoring.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh program mentoring terhadap disiplin melaksanakan ibadah siswa di SMP IT Khairu Ummah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 305 siswa dan sampel berjumlah 50 siswa dikelas VIII. Metode yang digunakan adalah pbservasi, wawancara, angkat dan dokumentasi. Analisis dta dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS21.0.

³⁴ Dian Praseza, “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong.*” Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Program mentoring di SMP IT Khoiru Ummah termasuk dalam kategori baik dengan didapat persentase sebanyak 30%. 2) Disiplin melaksanakan ibadah di SMP IT Khairu Ummah juga dalam kategori baik sebanyak 28%. 3) Korelasi antar variable dengan rumus korelasi product momen didapatkan hasil dengan derajat hubungan elmah sebesar 0,238 dengan signifikasi 0,096 dan tidak terdapat korelasi karena nilai signifikasi $0,096 \geq 0,05$. 4) Hasil Uji Regresi didapatkan pengaruh antar variabel dengan nilai R square sebesar 0,057% atau sebesar 5,7% sehingga antar kedua variable tidak terdapat pengaruh yang signifikan.³⁵

Ketiga, Rizka Amalia Putri, Skripsi (2020) Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama’ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya”. Penelitian ini bertolak dari diterapkannya aturan untuk melaksanakan shalat berjama’ah yaitu shalat zuhur dan ashar di sekolah. Walaupun peraturan shalat berjama’ah sudah diterapkan, namun peserta didik masih saja ada yang tidak menjalankan peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga pendidik mendapatkan peserta didik yang menyalahgunakan izin atau mencari alasan untuk tidak mengikuti shalat berjama’ah. Seorang guru hendaknya memiliki strategi yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal sholat berjama’ah. Guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya memiliki strategi tersendiri

³⁵ Ineke Febrianti, “Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah.” Skripsi (Curup: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2022).

yang membuat peserta didik termotivasi hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi peserta didik sholat berjama'ah.

Tujuan penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya, meliputi: 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah kepada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya. 2) Respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas X di SMKN 2 Palangka Raya sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1) Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah sangat memotivasi siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan asben pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi. 2) Peserta didik merasa termotivasi apabila guru selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Namun, apabila guru tidak memberikan motivasi berupa ajakan atau

nasehat kepada peserta didik maka peserta didik enggan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.³⁶

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
Dian Praseza	<i>“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Guru PAI • Lokasi Penelitian • Objek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah
Ineke Febrianti	<i>“Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa di SMP IT Khoiru Ummah”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Program Monitoring • Lokasi Penelitian • Objek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan Ibadah
Rizka Amalia Putri	<i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Guru PAI • Motivasi • Lokasi Penelitian • Objek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Berjama'ah

³⁶ Rizka Amalia Putri, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya.”* Skripsi (Curup: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang diterapkan guna mendapatkan data yang nyata. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh dan mendalam.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “Sesuatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis”.¹ Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data deskriptif yaitu, “Suatu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor atau angka-angka”. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.²

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui strategi yang dilakukan pengurus

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

² *Ibid.*, 6-7.

Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru. Selain itu, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengurai serta ingin mengetahui tentang fakta-fakta yang terjadi secara ilmiah dengan menggambarkan secara rinci semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan.

Dalam pendekatan ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan menyadari betapa pentingnya strategi yang digunakan pengurus Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2023.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan pada penelitian meliputi atribut, sifat, nilai dari hal atau serta tempat penelitian. Subjek penelitian merupakan peran yang sangat strategis dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan

informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian.³ Sehubungan dengan penelitian ini diambil subjek penelitian yaitu Pengurus Ma'had al-Jami'ah meliputi, Murabby/yah, Musyrif/fah, Dewan Perwakilan Santri (DPS), Menteri Departemen Ibadah.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif merupakan Sesuatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.⁴

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono data primer yaitu, “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari segenap pengurus Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta,Februari 2022), 213.

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), 6.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta,Februari 2022), 225.

terdiri dari murabby/yah, musyrif/fah, dewan pengurus santri serta mentri departemen ibadah.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber sekunder yaitu “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁶ Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari dokumen yang relevan di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

⁶ Sugiyono, 225-226.

sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas”.⁷

Patton menyebutkan berbagai keuntungan dalam melakukam pengamatan, antara lain :

- a. Pengamatan secara langsung dilapangan memudahkan peneliti untuk memahami konteks data dalam berbagai keadaan samapi dengan sosial secara keseluruhan. Sehingga dapat menghasilkan pandangan baru secara keseluruhan.
- b. Pengalaman yang diperoleh melalui pengataman secara langsung akan memungkinkan peneliti untuk menggunkan teknik induktif tanpa dipengaruhi oleh ide atau sudut pandang sebelumnya. Sehingga didapatkan “penemuan” yang kemungkinan peneliti dapat menggunakan metode induktif.
- c. Pengamatan yang dilakukan karena hal-hal tersebut sering dipandang “biasa” dan tidak akan terungkap dalam wawancara. Dalam hal ini, peneliti mampu mengamati hal-hal yang kurang atau tidak diperlihatkan oleh seseorang individu, terutama orang-orang yang berada di wilayah tersebut.
- d. Melalui pengamatan, peneliti akan mengetahui secara detail yang pada awalnya tidak diberikan oleh informan dalam wawancara karena sensitive atauingin merahasiakannya karena dalat merusak reputasi institusi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta, Februari 2022), 226.

- e. Melalui pengamatan, peneliti dapat mempelajari fakta-fakta yang melampaui apa yang mungkin disadari oleh responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap.
- f. Dengan melakukan observasi lapangan, peneliti bisa mendapatkan data yang kaya serta kesan langsung dari lingkungan sosial yang mereka teliti.⁸

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung strategi pengurus Ma'had al-jamiah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Observasi ini digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data atau untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku individu pada saat dilakukannya suatu kegiatan dalam kondisi sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk memperoleh suatu keterangan dalam melengkapi aspek-aspek pada penelitian melalui cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan orang-orang yang dimintai keterangan baik menggunakan panduan wawancara maupun tidak.

Menurut Mardis bahwasannya, "Wawancara adalah strategi pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban secara

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta, Februari 2022), 228-229.

lisan melalui pesan atau berhadapan secara langsung dengan orang yang memberika informasi kepada peneliti atau disebutjuga sebagai informan”.⁹

Definisi tentang wawancara itu sendiri merupakan diskusi yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara yang terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi mengenai Tingkat kedisiplinan mahasantri baru dalam kedisiplinan shalat berjama’ah di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Strategi Pengurus Ma’had al-Jami’ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Ma’had al-Jami’ah meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, mislanya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁹ Sugiyono., 231.

Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan, “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.¹⁰

Dalam penelitian ini dokumen tersebut berupa sejarah tentang Ma’had al-Jami’ah serta program kegiatan dan jadwal harian para mahasiswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan dan setelah selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif sudah jenuh karena kegiatan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Data Reductions*” merupakan suatu proses penyederhana atau meringkas data yang telah diperoleh di lapangan, menyeleksi data yang diperlukan, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian. Hasil observasi dan wawancara merupakan data yang telah direduksi.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, 240.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta, Februari 2022), 247.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada Strategi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Metode pemadatan informasi yang memungkinkan kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis disebut sebagai data terorganisir, yang juga disebut sebagai penyajian data atau tampilan data. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya. Menurut Miles dan Huberman "Yang paling sering digunakan sebagai tampilan data untuk data penelitian kualitatif yaitu adalah teks naratif," Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif..¹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data tentang Strategi Pengurus Ma'had al-Jamiah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah mahasiswa baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Pada

¹² *Ibid.*, 249.

titik ini, hasil wawancara dengan informan digunakan untuk membuat kesimpulan oleh peneliti. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari informan akurat dalam sebuah kesimpulan. Selain itu, data pengamatan akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Gambar objek yang sebelumnya redup menjadi jelas setelah diperiksa dengan teliti. Penulis menyusun data sesuai dengan urutan penelitian, kemudian menelaah hasil wawancara dan memberi penjelasan berdasarkan informasi yang terkumpul.

H. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersa menyatakan, “Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Validasi tersebut dapat menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data”.¹³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29* (Bandung: Alfabeta, Februari 2022), 273.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi objek penelitian, dengan melakukan wawancara, serta dokumentasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap masing-masing metode pengumpulan data yang menguji kredibilitas data tersebut dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat ditarik temuan penelitiannya. Namun, peneliti melakukan diskusi tambahan dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data yang mereka miliki akurat karena data yang mereka miliki tidak konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan triangulasi data adalah untuk membandingkan data dengan data dari sumber lain untuk memverifikasi keakuratannya. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan berbagai sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang sama dan memeriksa data sampai ke sumbernya. Hal ini dapat dilakukan diberbagai waktu atau dalam berbagai keadaan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, 274.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2022), Drs. Sukarman Syarnuhi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8,9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walaupun fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapatkan perhatian dari calon mahasiswa/i, terutama calon mahasiswa/i yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberikan kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswa/i yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa/i asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang shalat (musholla) dicarikan

ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pemimpin menunjuk dosen kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian Ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd. I. menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada hal ini disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa/i yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa/i untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had Al-Jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had 'Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program yang ada di Ma'hadnya tersebut, Kemudian ditahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan Gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, Gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup dibawah pimpinan Ketua

DR.H Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan runag bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. *Alhamdulillah* dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang, Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had 'Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa/i terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu adanya pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengebangan Ma'had, misalnya menambah sarana dan infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had berikut dengan program-program khusus binaannya menjadi saah satu daya tarik tersendiri dari para calon mahasiswa/i STAIN Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, sistensi Ma'had al-Jami'ah dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Tekhnis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.¹

¹ Rahmat Hidayat, *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (Curup: Ma'had al-Jami'ah, 2020),1-3.

2. Visi, Misi dan Motto Ma'had al-Jamiah IAIN Curup

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan Akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Motto

Motto Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal*"²

3. Profil Mahasantri

- a. Melaksanakan shalat wajib diawal waktu dan berjama'ah.
- b. Membaca dan menghafal al-Qur'an setiap hari.
- c. Memakai busana syar'i dan berakhlak kharimah.
- d. Bersih hati, diri dan lingkungan.
- e. Tekun dan tawadhu' dalam menuntut ilmu.

² Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah , 4.

- f. Empati dan suka menolong sesama.

4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup ialah :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa/i (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak kharimah.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan Bahasa Arab.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.³

5. Dewan Pengasuh/Pengurus

Dewan Pengasuh/Pengurus antara lain terdiri dari :

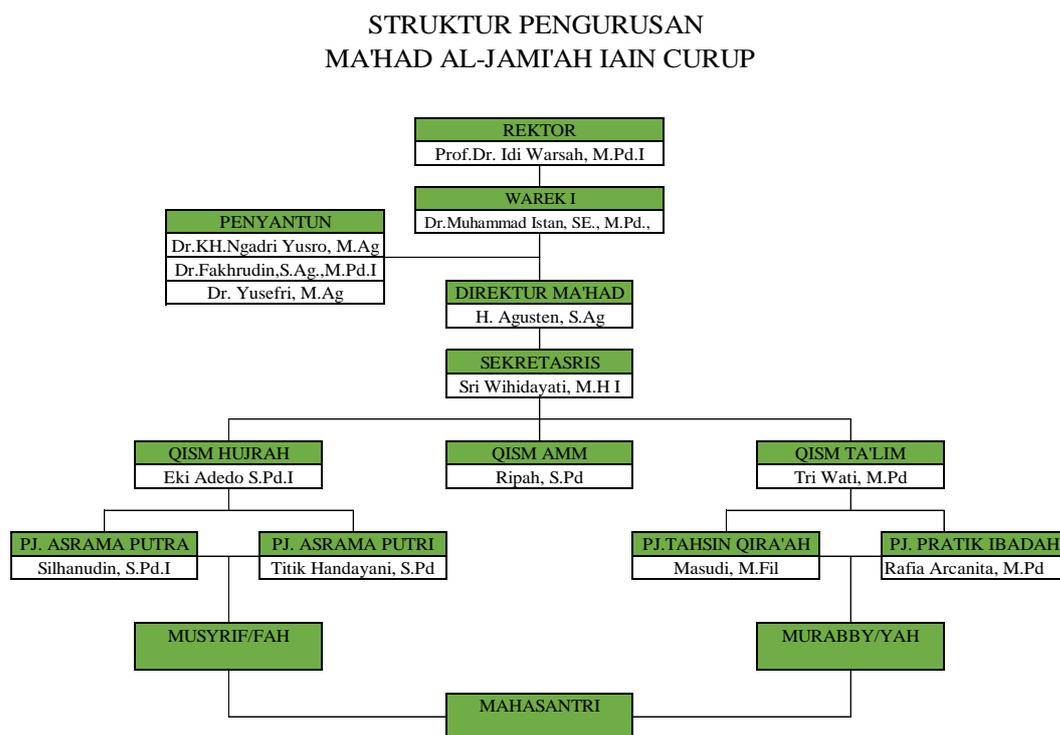
- a. Pelindung dan Penanggung Jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.
- b. Penyantun yaitu para pejabat di lingkungan IAIN Curup yang diangkat dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup Kabag.

³ *Ibid.*, 4-5

- c. Direktur yaitu sebagai penanggung jawab pelaksana harian dan memanejemen program Ma'had secara keseluruhan.
- d. Sekretaris, yaitu mengelolah bidang administrasi dan asrama Ma'had.
- e. Staf Ma'had yaitu otrang yang membantu mengelolah bidang administrasi dan asrama Ma'had.
- f. Murabbiy/yah (Pengurus/Pembina) dan Musyrif/fah.⁴

6. Struktur Organisasi Ma'had al-Jamiah IAIN Curup

Gambar 4. 1 Struktur Pengurusan Ma'had al-Jami'ah



Sumber Data : *Arsip Kantor Administrasi Ma'had Al-Jami'ah*

⁴ *Ibid.*, 11-12.

7. Data Dewan Pengasuh/Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Tabel 4. 1 Data Dewan Pengasuh/Pengurus

No	Nama	Jabatan
1	Dr.Prof. Idi Warsah, M.Pd	Rektor
2	H. Agusten, S.Ag	Direktur
3	Dr. Yusefri, M.Ag	Penyantun
4	Sri Wihidayati, M.H I	Sekretaris
5	Eki Adedo, S.Pd.I	Qism Hujrah
6	Ripah, S.Pd	Qism Amm
7	Tri Wati, M.Pd	Qism Ta'lim
8	Silhanudin, S.Pd.I	PJ. Asrama Putra
9	Titik Handayani, S.Pd	PJ. Asrama Putri
10	Masudi M.Fil	PJ. Tahsin Qira'ah
11	Rafia Archanita, M.Pd	PJ. Praktik Ibadah
12	Jamaluddin, S.Kom	Murabby
13	Sofwan, S.Pd.I	Murabby
14	Rismalia, S.Ip	Murabbyah
15	Seprida, S.Pd.I	Murabbyah
16	Idaiyati, S.Pd,I	Murabbyah
17	Oktia Anisa Putri, S.Pd	Murabbyah

Sumber Data : *Arsip Kantor Administrasi Ma'had Al-Jami'ah*

8. Data Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Tabel 4. 2 Data Mahasantri

No	Tahun Masuk	Jumlah
1	2019	118

2	2020	130
3	2021	141
4	2022	154

Sumber Data : *Arsip Kantor Administrasi Ma'had Al-Jami'ah*

9. Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Program Kegiatan Ma'had al-Jami'ah

No	Program	Kegiatan		ket
<i>a</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>d</i>	<i>e</i>
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Mahasantri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian

		4	Ta'lim al-Lughah al- 'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al- Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Akidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Ta'lim al-Aqidah wa al- Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al- Mahfuzah	Harian
		3	Shalat Mufradah Berjama'ah	Harian
		4	Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Puasa Sunnah	Harian
		6	Wirid al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqi'ah, Ar- Rahman, al-Mulk dan Sajadah	Harian
		7	Tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Shalat	Harian
		9	Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam	Menyesuaikan tahun
		10	Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Tahunan

IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadarah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfizh wa Khoitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidental
		2	Ta'ziah	Insidental

Sumber Data : *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup*

10. Jadwal Harian Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Ma'had al-Jami'ah

JAM	Hari				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>f</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al- layl 'n Shalat Subuh	Qiyam al- layl 'n Shalat Subuh			

05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti Kerja Bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur	Shalat Dzuhur
12.50 s.d 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar
16.00 s.d 17.00	Istirahat/ Olahraga	Istirahat/ Olahraga	Istirahat/ Olahraga	Istirahat/ Olahraga	Istirahat/ Olahraga
17,00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Magrib	Persiapan Jelang Magrib	Persiapan Jelang Magrib	Persiapan Jelang Magrib	Persiapan Jelang Magrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus

18.00 s.d 19.00	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	<i>Nawn Al- Layl</i>				

Sumber Data : *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup*

11. Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jamiah IAIN Curup

Sarana dan prasarana dalam Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ma'had Mess Hall	1	Baik
4	Depot Air	1	Baik
5	Kipas Angin	18	Baik
6	Kaligrafi	16	Baik
7	Speaker Bluetooth Besar	4	Baik
8	Speaker Bluetooth Kecil	9	Baik
9	Komputer	3	Baik

10	Printer	2	Baik
11	CCTV	16	Baik
12	Asrama Putri	6	Baik
13	Asrama Putra	3	Baik

Sumber Data : *Arsip Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*

B. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tabel 4. 6 Reduksi Data

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
1	Penerapan disiplin waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan, mengontrol, sanksi 2. Funishment, aturan, sosialisasi 3. Melakukan pengawasan 4. Aturan, hukuman, kerjasama 5. Berlakukan sanksi 6. Memberikan sanksi 7. Memberikan motivasi 8. Memberikan sanksi 9. Membuat pertauran dan sosialisasi 10. Tidak memaksa 11. Mandi lebih awal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandi lebih cepat 2. Memberi motivasi 3. Memberi hukuman

2	Ketaatan Shalat Berjama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut dihukum dan diberi point 2. Takut dihukum 3. Semangatnya besar datang ke masjid lebih awal 4. Mengetahui arti penting shalat berjama'ah 5. Disiplin dalam shalat berjama'ah 6. Mahasantribaru cenderung menurut terhadap peraturan 7. Rajin, adanya peraturan 8. Ada hukuman dan peraturan 9. Patuhterhadap aturan, dating dengan waktu yang telah ditetapkan 10. Taat dalam melaksanakan shalat berjama'ah 11. Sebelum adzan berkumandang sudah berada di masjid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut diberi hukuman 2. Mahasantri baru patuh terhadap aturan 3. Datang lebih awal ke masjid
3	Tepat Waktu Shalat Berjama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu kecuali ada kegiatan diluar asrama yang bertabrakan ketika masuk shalat 2. Sebagian besar tepat waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kegiatan diluar 2. Ada ketentuan dan peraturan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Masih ada yang terlambat karena ada kegiatan diluar 4. Masih ada yang terlambat karena ada kegiatan diluar 5. Sebelum shalat tiba mahasantri sudah berangkat ke masjid 6. Ada beberapa yang terlambat 7. Ada beberapa yang belum tepat waktu 8. Tepat waktu karena sudah ada ketentuannya 9. Tepat waktu sesuai dengan ketentuan dan peraturan 10. 30 Menit sebelum adzan sudah diberitahu pengurus jangan sampai ada mahasantri yang terlambat 11. Adanya Peraturan 	
4	Konsisten Shalat Berjama'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada peraturan tentang shalat berjama'ah 2. Masih ada yang belum konsisten 3. Adanya Peratutan 4. Ada beberapa yang belum konsisten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada peraturan tentang shalat berjama'ah 2. Ada beberapa yang belum konsisten

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Adanya peraturan dan terbiasa 6. Ada beberapa yang belum konsisten 7. Konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah 8. Konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah 9. Adanya peraturan 10. Konsisten karena adanya peraturan 11. Ada beberapa yang belum konsisten 	
5	Hubungan Antar Mahasantri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak santri untuk shalat berjama'ah 2. Saling mengajak shalat berjama'ah 3. Memberikan pengaruh positif 4. Memberikan motivasi dan hubungan positif 5. Mengajak untuk shalat berjama'ah 6. Saling mengajak untuk shalat berjama'ah 7. Mengingatkan dan mengajak satu sama lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak melaksanakan shalat berjama'ah 2. Memberikan pengaruh positif

		<ol style="list-style-type: none"> 8. Saling mengingatkan dan semangatnya masih bagus 9. Saling mengajak shalat berjama'ah dan mengikuti aturan 10. Saling mengingatkan dan mengajak shalat berjama'ah 11. Disiplin dan mengajak untuk shalat berjama'ah 	
6	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal piket, memberi motivasi, mengajak shalat 2. Hukuman, adanya sosialisasi pentingnya shalat berjama'ah 3. Mengontrol, memberi pengarahan 4. Mengontrol, mengajak, membuat peraturan, kerjasama 5. Mengontrol dan memberikan sanksi 6. Memberikan motivasi dan hukuman 7. Memberikan pengarahan tentang pentingnya shalat berjama'ah 8. Memberikan pengarahan dan sanksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol mahasantri 2. Memberikan hukuman 3. Memberikan motivasi

		<ul style="list-style-type: none"> 9. Memberikan pengetahuan pentingnya shalat berjama'ah 10. Mengontrol mahasantri 11. Memberikan sanksi 	
7	Upaya	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol, menegur, memberikan sanksi 2. Mengingat menegur, memberikan hukuman 3. Mengontrol, memberikan motivasi dan nasehat 4. Arahan dan sanksi 5. Pengarahan dan melakukan absensi shalat berjama'ah 6. Nasehat dan hukuman 7. Nasehat dalam shalat berjama'ah 8. Nasehat pentingnya shalat berjama'ah 9. Arahan dan hukuman 10. Nasehat dan hukuman 11. Mengontrol mahasantri baru 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol mahasantri 2. Memberikan Nasehat
8	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membrosamai dalam shalat berjama'ah 2. Ikut serta dalam shalat berjama'ah 3. Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membrosamai shalat berjama'ah 2. Memberi motivasi

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Motivasi dan kebersamai shalat berjama'ah 5. Memberikan contoh yang baik 6. Nasehat, motivasi, contoh yang baik 7. Motivasi 8. Dukungan berupa motivasi 9. Mengajak dan kebersamai dalam shalat berjama'ah 	
9	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan, sanksi, lingkungan yang nyaman 2. Nasehat dan motivasi 3. Peraturan dan motivasi 4. Peraturan dan Sanksi 5. Adanya peraturan 6. Motivasi dan nasehat 7. Motivasi, nasehat, dukungan 8. Adanya dukungan 9. Niat dalam beribadah 10. Dukungan dan peraturan 11. Niat dalam beribadah dan kesadaran diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan 2. Niat

10	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan, belum bisa manage waktu 2. Pengaruh lingkungan 3. Kurangnya pengawasan diri dan rasa malas 4. Pengaruh lingkungan, teman 5. Lingkungan dan teman-teman 6. Belum bisa mengatur waktu 7. Lingkungan dan kesadaran diri 8. Lingkungan dan teman 9. Belum bisa mengatur waktu 10. Rasa malas 11. Pengaruh teman dan rasa malas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum bisa mengatur waktu 2. Pengaruh lingkungan 3. Rasa malas
----	-------------------	---	---

b. Data Display (Penyajian Data)

Tabel 4. 7 Penyajian Data

No	Reduksi	Penyajian Data
1	Mandi lebih cepat	Karena disetiap asrama mahasantrinya berjumlah seratus lebih, mandi lebih cepat diterapkan oleh murabby/yah atau pengurus lainnya agar para

		mahasantri baru tidak terlambat ketika akan melaksanakan shalat secara berjama'ah.
	Memberi motivasi	Para murabby/yah memberikan motivasi berupa nasehat kepada seluruh mahasantri baru tentang pelaksanaan shalat berjama'ah agar para mahasantri disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
	Memberi hukuman	Para murabby/yah memberikan hukuman kepada para mahasantri baru yang tidak mentaati peraturan yang ada di Ma'had. Hukuman tersebut diberikan ketika ada mahasantri yang terlambat ketika akan melaksanakan shalat berjama'ah serta melanggar peraturan lainnya, hukumannya diberi sanksi berupa point dan membayar denda.
2	Hukuman	Para murabby/yah memberikan hukuman kepada para mahasantri baru yang tidak mentaati peraturan yang ada di Ma'had. Hukuman tersebut diberikan ketika ada mahasantri yang terlambat ketika akan melaksanakan shalat berjama'ah serta melanggar peraturan lainnya. Mahasantri tersebut akan diberi sanksi berupa point dan membayar denda.
	Patuh terhadap peraturan	Seluruh para mahasantri baru patuh terhadap peraturan yang ada di Ma'had, karena sebelum masuk ke ma'had para mahasantri telah mengisi formulir persetujuan bahwasannya akan mematuhi seluruh peraturan yang ada di Ma'had al-Jami'ah serta para mahasantri juga takut dihukum dan diberikan sanksi.

	Datang lebih awal ke masjid	Murabby/yah membuat peraturan bahwasannya 30 sebelum adzan subuh dan maghrib seluruh mahasantri baru harus berangkat ke masjid/aula untuk melaksanakan shalat berjama'ah serta tidak ada mahasantri yang terlambat tanpa alasan yang jelas.
3	Ada ketentuan dan peraturan	Seluruh mahasantri baru tepat waktu dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah, karena hal tersebut merupakan salah satu peraturan serta sudah menjadi ketentuan dari pihak Ma'had untuk seluruh mahasantri yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah.
	Ada kegiatan diluar	Ada beberapa mahasantri yang belum tepat waktu dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, hal tersebut disebabkan karena faktor jadwal kuliah yang sampai sore atau ada kegiatan lainnya.
4	Ada peraturan tentang shalat berjama'ah	Di Ma'had ada peraturan tentang seluruh mahasantri wajib melaksanakan shalat secara berjama'ah khususnya shalat subuh, maghrib dan dzuhur. Hal tersebut dapat membuat para mahasantri konsisten dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah.
	Ada beberapa yang belum konsisten	Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang ada diluar ma'had, misalkan ketika akan melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah sedangkan beberapa mahasantri masih ada kegiatan perkuliahan yang selesai diwaktu yang sama ketika shalat berjama'ah selesai dilaksanakan.

5	Mengajak melaksanakan shalat berjama'ah	Misalnya ada mahasantri yang rajin atau sebelumnya berasal dari pondok pesantren akan mengajak mahasantri yang berasal dari basic sekolah umum untuk melaksanakan shalat lima waktu atau shalat berjama'ah.
	Memberikan pengaruh positif	Hubungan antar mahasantri bisa memberikan pengaruh yang positif untuk saling mengajak dalam hal kebaikan. Misalnya mengikuti majelis ta'lim yang diadakan di Ma'had.
6	Mengontrol mahasantri	Para murabby/yah memeriksa dan mengawasi kegiatan para mahasantri baru terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah serta memberikan pengarahan disetiap ada kesempatan kepada para mahasantri.
	Memberikan hukuman	Para murabby/yah memberikan hukuman kepada para mahasantri yang tidak mematuhi peraturan yang ada di Ma'had. Hukuman tersebut diberikan ketika ada mahasantri yang terlambat ketika akan melaksanakan shalat berjama'ah serta melanggar peraturan lainnya, hukumannya berupa point dan membayar denda.
	Memberikan motivasi	Para murabby/yah memberikan motivasi berupa nasehat kepada seluruh mahasantri tentang pelaksanaan shalat berjama'ah agar para mahasantri disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
7	Mengontrol mahasantri	Para murabby/yah memeriksa dan mengawasi kegiatan para mahasantri baru terutama dalam hal disiplin ibadah yaitu melaksanakan shalat

		berjama'ah serta memberikan pengarahan disetiap ada kesempatan kepada para mahasantri.
	Memberikan Nasehat	Dengan memberikan nasehat untuk meningkatkan kualitas shalat lima waktu terutama shalat tersebut dilaksanakan secara berjama'ah serta memberikan sedikit pengarahan agar selalu melaksanakan shalat serta jangan pernah meninggalkan shalat
8	Membersamai shalat berjama'ah	Para murabby/yah ikut serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama para mahasantri di masjid/aula atau dalam pelaksanaan kegiatan lainnya. Murabby/yah juga memberikan sedikit tausiah diberbagai kesempatan seperti setelah melaksannakan shalat subuh (kultum), serta kegiatan kajian yang dilaksanakan dimalam jum'at.
	Memberi motivasi	Para murabby/yah memberikan motivasi berupa nasehat kepada seluruh mahasantri tentang pelaksanaan shalat berjama'ah agar para mahasantri disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
9	Peraturan	Salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan shalat berjama'ah meliputi peraturan yang ada di asrama, dimana peraturan tersebut mewajibkan seluruh para mahasantri untuk shalat berjama'ah. Hal tersebut akan diawasi oleh pengurus yang mendapat jawal piket keamanan pada waktu akan melaksanakan shalat berjama'ah, para petugas keamanan akan

		menontrol dan mengarahkan para mahasantri untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.
	Niat	Salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu niat yang ada didalam diri para murabby/yah untuk ikhlas serta mendisiplinkan para mahasantri dalam melaksanakan shalat berjama'ah, serta nian dalam diri mahasantri yang bersangkutan untuk mengikuti seluruh kegaitan yang ada di Ma'had terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
10	Belum bisa mengatur waktu	Faktor penghambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu para mahasantri belum bisa mengatur waktunya dengan baik, dibuktikan dengan ketika ada kegiatan perkuliahan atau kegiatan diluar Ma'had mahasantri akan melewati untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.
	Pengaruh lingkungan	Karena berada dalam lingkungan yang masih baru terkadang para mahasantri belum bisa mengontrol pergaulannya sendiri. Pergaulan tersebut biasanya berasal dari pengaruh teman yang berdomisili diluar Ma'had yang tidak melaksanakan shalat. Sehingga hal tersebut berdampak buruk serta dapat menurunkan kedisiplinan para mahasantri.
	Rasa malas	Faktor penghambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu rasa malas. Rasa malas tersebut disebabkan karena para mahasantri lupa akan pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah, lupa akan pahala yang didapat serta berlebihan

		dalam melakukan hal-hal yang mubah sehingga rasa malas tersebut cepat mempengaruhi para mahasantri.
--	--	---

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tabel 4. 8 Penarikan Kesimpulan

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1	Kedisiplinan mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasantri baru taat dalam melaksanakan shalat berjama'ah b. Mahasantri baru tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah c. Mahasantri baru konsisten dalam melaksanakan shalat berjama'ah
2	Strategi Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengontrol atau mengawasi kegiatan para mahasantri baru b. Memberikan motivasi berupa nasehat kepada mahasantri baru c. Memberikan hukuman kepada mahasantri baru yang tidak mentaati peraturan
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Institut	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, motivasi dari diri mahasantri itu sendiri, fisik dan psikis yang baik. Sedangkan faktor

	Agama Islam Negeri (IAIN) Curup?	eksternal meliputi peraturan yang ada di Ma'had. b. Faktor penghambat meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pembawaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan.
--	-------------------------------------	--

2. Penjelasan

a. Kedisiplinan Mahasantri Baru dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

1) Penerapan

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, penerapan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu dengan memberikan motivasi berupa nasehat serta memberikan hukuman kepada mahasantri yang tidak mentaati peraturan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Wati, M.Pd, selaku Qism Ta'lim yaitu sebagai berikut :

“Memberikan pengarahan atau pengetahuan tentang pentingnya shalat, memberikan hukuman bagi mahasantri yang tidak shalat serta mengontrol, memeriksa dan mengawasi kegiatan mahasantri (shalat berjama'ah)”.⁵

⁵ Lihat Lampiran Wawancara Hal 1

Hal serupa juga disampaikan oleh Angga Adhitiya Ramadhan, selaku Koordinator Departemen Ibadah yaitu sebagai berikut :

“Sebagai mentri ibadah yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi atau nasehat, serta menyampaikan bahwa terdapat point dan hukuman untuk mahasantri yang melanggar peraturan shalat berjama’ah”.⁶

Menurut Nurdin Usman penerapan atau implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang bermuara pada suatu tindakan atau mekanisme dalam suatu sistem. Dalam hal ini penerapan bukan hanya sekedar aktivitas semata melainkan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.⁷

2) Ketaatan

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, ketaatan mahasantri baru dalam kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu berdasarkan dengan peraturan yang ada di Ma’had serta adanya sanksi hukuman berupa poin atau denda.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Angga Adhitiya Ramadhan, selaku Koordinator Departemen Ibadah yaitu sebagai berikut :

⁶ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 22

⁷ Fatimah, “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no.1 (2021), 71.

“Ada yang rajin dan ada juga yang berusaha untuk tidak melanggar aturan karena aturan ada hukumannya”.⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Tri Wati, M.Pd, selaku selaku Qism Ta’lim yaitu sebagai berikut :

“Bagi mahasantri baru mereka masih dalam kategori taat terhadap peraturan karena takut dihukum dan dikenakan point yang diterapkan di Ma’had dan takut dikeluarkan dari Ma’had”.⁹

Menurut Ibnu Taimiyah ketaatan berarti ketundukan yang sempurna terhadap Allah swt sebagai sang pencipta untuk mencari keridohan-Nya diakhirat nanti. Dalam beribadah kepada Allah swt, semua manusia telah diberi petunjuk dalam artian melaksanakan semua perintah Allah dan menyinggalkan seluruh larangan-Nya dengan penuh keikhlasan.¹⁰ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nisa’ ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammada), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang

⁸ Lihat Lampiran Wawancara Hal 22

⁹ Lihat Lampiran Wawancara Hal 1

¹⁰ Siti Aminah, “Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di SMP Negeri 3 Turi Slemen”. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020), 213.

demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa’ :59)¹¹

3) Tepat Waktu

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, ketepatan waktu mahasantri baru dalam kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu berdasarkan dengan peraturan dan faktor kegiatan diluar Ma’had.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Wati, M.Pd, selaku Qism Ta’lim yaitu sebagai berikut :

“Insyaallah tepat waktu, kecuali ada kegiatan dan jam kuliah yang berdekatan dengan waktu shalat atau pulang sore”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Aji Nurfahmi selaku Dewan Perwakilan Santri yaitu sebagai berikut :

“Iya tepat waktu, walaupun masih ada 1atau 2 orang yang suka izin terlambat”.¹³

Menurut Soegeng Prijodarminto tepat waktu atau disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Proses disiplin merupakan binaan dari keluarga, Pendidikan, pengalaman serta lingkungan. Disiplin dapat membuat seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.¹⁴

¹¹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

¹² Lihat Lampiran Wawancara Hal 1

¹³ Lihat Lampiran Wawancara Hal 16

¹⁴ Nurullia Anggraini, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama’ah Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 3 Gresik* (Universitas Muhammadiyah Gresik :2020), 21.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 78 yang berbunyi :

﴿٧٨﴾ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya :

“Laksanakanlah shalat sejak matahari tegelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula shalat) subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.(QS. Al-Isra' :78)¹⁵

4) Kekonsisten

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, konsisten mahasantri baru dalam kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di Indtitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu berdasarkan dengan peraturan tentang shalat berjama'ah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Angga Adhitiya Ramadhan, selaku Koordinator Departemen Ibadah yaitu sebagai berikut :

“Sebagian besar alhamdulillah mahasantri sudah berusaha untuk konsisten mengerjakan shalat berjama'ah. Tetapi ada beberapa mahasantri yang tidak konsisten atau ada yang bolos untuk berjama'ah di masjid/aula”.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Aji Nurfahmi selaku

Dewan Perwakilan Santri yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

¹⁶ Lihat Lampiran Wawancara Hal 23

“Tidak, mereka masih sangat mengandalkan petugas piket yang melaksanakan tugas pada hari itu”.¹⁷

Menurut Lexico hal terpenting dalam disiplin yaitu konsisten. Konsisten merupakan gambaran tentang keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi terhadap pengaruh atau sesuatu hal yang dilakukan dengan cara yang sama untuk waktu yang sama terutama agar adil dan akurat. Konsisten dapat mengembangkan disiplin dan pengendalian diri serta membangun tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, konsisten dapat mengarah pada kemajuan serta dapat membantu menetapkan suatu tujuan.¹⁸

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud ayat 112 yang berbunyi :

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كِتَابٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ مَلَكٌ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١١٢﴾

Artinya :

“Dan tetaplah engkau (Muhammad) dijalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hud :112)¹⁹

5) Hubungan

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, hubungan antar mahasantri baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat memberikan pengaruh yang positif antar sesama mahasantri serta mahasantri baru saling mengajak satu sama lain untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

¹⁷ Lihat Lampiran Wawancara Hal 17

¹⁸ Muhammad Jefri, “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di MTS Al-Hidayah Wajak”. Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah Universitas Islam Malang, 2022), 4.

¹⁹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Oktia Anisa Putri, S.Pd, selaku murabbyah yaitu sebagai berikut :

“Biasanya santri yang hubungannya baik atau tidak dengan dengan teman seangkatan dan teman kamar tidak terlalu berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat mahasantri. Karena shalat berjama’ah menjadi kewajiban bagi mahasantri Ma’had. Namun hubungan antar mahasantri juga bisa memberikan pengaruh positif untuk saling mengajak pada hal kebaikan”.²⁰

Hubungan merupakan suatu proses arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya, dimana suatu keadaan tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan saling bergantung.²¹

b. Strategi Ma’had dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru di IAIN Curup

1) Strategi

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, Strategi murabby/yah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu dengan mengawasi kegiatan mahasantri terutama dalam shalat berjama’ah, memberikan motivasi berupa nasehat serta memberikan hukuman bagi mahasantri yang tidak mematuhi peraturan di Ma’had.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Wati, M.Pd, selaku Qism Ta’lim yaitu sebagai berikut :

²⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 8

²¹ Anjar Sulistia Wati, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons”, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no.1 (2022),22-31.

“Membuat jadwal piket untuk mengingatkan shalat, memberikan motivasi atau pengetahuan tentang pentingnya shalat dan mengajak untuk senantiasa melaksanakan shalat serta menghukum mahasantri yang tidak shalat”.²²
Hal serupa juga disampaikan oleh Gelong Permadi selaku

musyrif yaitu sebagai berikut :

“Membuat peraturan, bekerjasama dengan pengurus lainnya serta mengontrol mahasantri dalam melaksanakan shalat berjama’ah”.²³

Strategi dapat diartikan sebagai garis besar atau suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga ada kesesuaian dengan teknik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam Pendidikan strategi belajar mengajar merupakan serangkaian langkah-langkah yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan sulit untuk diarahkan sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan optimal.²⁴

2) Upaya

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah di Institut Agama

²² Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 2

²³ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 11

²⁴ Apridawati R, et al, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi (Doctoral Dissertation: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)*.

Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu dengan mengawasi para mahasantri baru serta memberikan nasehat dalam meningkatkan kualitas shalat lima waktu terutama dilakukan secara berjama'ah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Oktia Anisa Putri, S.Pd, selaku murabbyah yaitu sebagai berikut :

“Memberikan motivasi berupa nasehat dan memberikan pengawasan serta bimbingan”.²⁵

Menurut Anton Mulyono, Upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta mencari jalan keluar dari tujuan tersebut. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik antar lain yaitu: Pertama, dilakukan dengan memberikan motivasi serta arah beserta tujuan yang baik kepada peserta didik. Kedua, membimbing serta membantu mengembangkan aspek-aspek nilai dalam diri peserta didik. Ketiga, memberikan fasilitas belajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

3) Dukungan

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, dukungan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu dengan memberikan motivasi kepada mahasantri baru serta kebersamai dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Oktia Anisa Putri, S.Pd, selaku murabbyah yaitu sebagai berikut :

²⁵ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 7

²⁶ Dadeng Juhana, “Peran Pesta dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten”, *QARHRUNA* 2, no. 2 (2020), 133.

“Dengan memberikan motivasi dan sedikit tausiah ketika diberbagai kesempatan seperti setelah shalat subuh (kultur), kegiatan kajian dimalam jum’at dan ketika belajar malam”.

Dukungan merupakan sesuatu hal yang diberikan kepada individu dalam waktu tertentu oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan merupakan gambaran mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Dukungan dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian atau segala sesuatu bentuk bantuan yang diterima oleh orang lain atau suatu kelompok. Dukungan dapat mempengaruhi kesejahteraan individu serta dapat menimbulkan pengaruh yang positif bagi si penerimanya.²⁷

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru di IAIN Curup

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, Faktor Pendukung Ma’had dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) meliputi yaitu peraturan yang ada di Ma’had, dimana peraturan tersebut mewajibkan seluruh mahasantri baru untuk melaksanakan

²⁷ Sarah Fauziah , “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Religiulitas Pada Siswa Kelas IX Yang Bermasalah Di MTS Al-Amanah Full Day School”,*Prosiding Psikologi* 2, no.2 (2019), 2.

shalat secara berjama'ah serta para murabby/yah mengawasi kegiatan para mahasantri baru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Oktia Anisa Putri, S.Pd, selaku murabbyah yaitu sebagai berikut :

“Faktor pendukung ada yang berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pada diri santri itu sendiri, keadaan fisik dan psikis yang baik sedangkan faktor eksternal meliputi peraturan yang ada di Ma'had yaitu piket keamanan yang dilakukan pengurus ”.²⁸

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan peneliti faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu antara lain: Pertama, peraturan yang telah diterapkan serta ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh para mahasantri baru. Kedua, kesadaran mahasantri dalam kedisiplinan shalat berjama'ah yaitu, sebelum adzan dikumandangkan para mahasantri sudah mengambil air wudhu kemudian langsung berangkat ke masjid. Ketiga, kesehatan fisik dan psikis yang baik menjadi pendukung bagi para mahasantri baru untuk melaksanakan kegiatan yang ada. Keempat, teman yang baik dapat mempengaruhi sifat dan kebiasaan seseorang, sama halnya dengan mahasantri yang berdampingan dengan teman-temannya.²⁹

²⁸ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 9

²⁹ Muslihun, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama'ah Siswa Di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019”, *Prosa PAI: Prosiding Pendidikan Agama Islam Al-Hidayah 2*, no.1B (2019): 265.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan tabel penyajian data, Faktor Penghambat Ma'had dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru yaitu dari segi faktor internal para mahasantri baru belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan serta faktor dalam diri mahasantri baru itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tri Wati, M.Pd selaku Qism Ta'lim yaitu sebagai berikut :

“Minimnya pengetahuan tentang shalat, budaya dari rumah masih dibawa ke Ma'had dan mahasantri belum bisa mengatur waktu dengan baik serta faktor lingkungan”.³⁰

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan peneliti faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu antara lain: Pertama, kebanyakan mahasantri baru belum bisa mengatur waktu dengan baik, hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan di Ma'had. Kedua, kurangnya pemahaman dan kesadaran diri mahasantri untuk melaksanakan shalat berjama'ah, walaupun sudah diberikan pemahaman tentang nilai-nilai shalat berjama'ah. Ketiga, pengaruh

³⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 3

lingkungan tempat tinggal dan keadaan sekitar sangat berpengaruh dalam kedisiplinan shalat berjama'ah.³¹

³¹ Nora Kasih, "Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak", *JRTIE: Journal Of Research And Thought On Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 137.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penjelasan yang telah disajikan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari segi, a) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah ada beberapa mahasiswa baru yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan alasan ada kegiatan atau jam kuliah yang berdekatan dengan waktu shalat ataupun pulang sore. Serta b) Kekonsistenan mahasiswa baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah dimana ada beberapa mahasiswa baru yang tidak konsisten atau terlambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan ada juga yang bolos melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Strategi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup yaitu, a) Membuat peraturan. b) Memberikan motivasi atau pengetahuan tentang pentingnya shalat. c) Membuat jadwal piket keamanan untuk para pengurus. Serta d) Memberikan sanksi berupa denda atau point kepada mahasiswa baru yang tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan di Ma'had al-Jami'ah.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup yaitu, Faktor pendukung meliputi, a) Adanya peraturan. b)

Keadaan fisik dan psikis yang baik mahasantri baru. Serta c) Teman yang mengajak dalam kebaikan. Sedangkan faktor penghambat meliputi, a) Minimnya pengetahuan mahasantri baru tentang shalat. b) Mahasantri baru belum bisa mengatur waktu dengan baik. c) Pengaruh lingkungan tempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Ma'had al-Jami'ah diharapkan dapat berkonsultasi dengan baik mengenai kendala-kendala yang menjadi hambatan para mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah terutama diwaktu dzuhur. Kendala tersebut mengenai jadwal kuliah atau kegiatan lain mahasantri baru dengan jadwal kegiatan yang ada di Ma'had, sehingga dalam melaksanakan shalat berjama'ah dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan.
2. Bagi murabby/yah diharapkan dapat meningkatkan jadwal piket keamanan serta pengontrolan para mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
3. Bagi mahasantri baru diharapkan dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sehingga para mahasantri baru dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A, D., *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Aberari, M. N., *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah, 2017.
- Abuddin Nata., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad Sarwat, L. M., *Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Ajat Rukajat., *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Arif Armai., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Hidayat, R., *Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*. Curup: Ma'had al-Jami'ah, 2020.
- Lexy Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2019.
- Nasruddin, A. B., *Sifat Shalat Nabi Shahih Yang Sunnah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Zainudin bin Abdul Aziz al-Malibrary, e. a., *Fatkh al-Mu'in bi Syarhi Qurat al-'Aini*. Surabaya: Makthabah Muhammadin, 2018.

JURNAL

- Aminah, S. (2020). Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di SMP Negeri 3 Turi Slemen. *G-COUNS : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, No.2 213.
- Andini Putri Septirahma, e. a. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, 618-62.
- Angraini, N. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 3. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.

- Anisa, E. (2020). Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu. *DISS : IAIN Bengkulu*.
- Deci Nansi, e. a. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol.2 No.1.
- Dosi Juliawati dan Hengki Yandri. (2018). Prolastinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.4, No.1,hlm.19-26.
- Fadillah Annisa. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, Vol.10, No.1,69-74.
- Fatimah. (2021, Vol.2, No. 1). Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 71.
- Fatkhur Rohman. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al- Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol.4, No.1.
- Fauziah, S. (2019, Vol.2, No. 2). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Religius Pada Siswa Kelas IX Yang Bermasalah Di MTS Al-Amanah Full Day School. *Prosiding Psikologi*, 2.
- Guntur Cahaya Kesuma. (2017). Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No.1,67-79.
- Hafifah, N. (2022). Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore. *Jurnal At-Taujib : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 58-69.
- Hudaya, A. (April 2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Jurnal of Education*, Vol.4, No. 2, 94.
- Jodi Setiawan. (2022). Pengaruh Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3,625-635.
- Karjanto, Y. K. (2019). Signifikasi Shalat Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Boureno Bojonegoro. *EDU RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajaran*, Vol.1, No.1,36-48.
- Kasih, N. (2020 Vol.3, No.2). Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak. *JRTIE : Journal Of Research And Though On Islamic Education*, 137.

- Mashdaria Huwaina. (2021). Meningkatkan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua. *Jurnal Education and Development*, Vol.9, No.4,601-606.
- Moch Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.09,hlm35.
- Muhammad Ilyas. (2021). Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjama'ah. *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.2,247-258.
- Muslihun. (2019, Vol. 2, No. 1 B). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama'ah Siswa SMPIT Al- Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Prosia PAI : Prosiding Pendidikan Agama Islam Hidayah*, 265.
- Nur Rohmah Hayati. (2017). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 02, 97-106.
- Nur Rohmah Hayati. (2017). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 02,97-106.
- Nurlita Maulida, e. a. (2020). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol.3, No.1,47-51.
- Nurmia Rusdiani, e. a. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.7, No.2,233-252.
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Maisah Ayat 2. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.3 : 216.
- Sitti Satriani Is. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No.1,33-42.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D Edisi 2 Cetakan Ke-29*. Bandung: Alfabeta, hlm.240.
- Tuko, A. D. (n.d.). Startegi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMAN 2. *Trenggalek Jurnal: UIN Satu Tulungagung 2021*.
- Wirantasa. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Presentasi Belajar Matematika. *Universitas Indraprasta: Jurnal Formatif*, Vol.7, No.1, hlm.89.
- Yuli Yanti, e. a. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ecnomic Education Analysis*, Vol.6, No.2,329-338.

Yusup Karjanto. (2019). Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Hanjoran Naureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol.2, No. 1,36-48.

SKRIPSI

Anisa ROohma, "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang*". Skripsi (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2018).

Febrianti, I. "*Pengaruh Program Mentoring Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di SMP IT Khairu Ummah*". Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2022.

Imandriana, Rizki Shara, "*Pengaruh Kegiatan Ma'had dan Itensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MSAA Jurusan P.IPS Angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". Skripsi. Fak. Tarbiyah UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Jefri, M. "*Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di MTS Al-Hidayah Wajak*". Skripsi. Fak. Tarbiyah Universitas Islam, Malang, 2022.

Najjah, Muhammad Maiqun. "*Pelaksanaan Musyrifah Dalam Menumbuhkan Spritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Maulana Malik Ibrahim*". Skripsi. Fak.Tarbiyah UIN Malik Ibrahim, 2017.

Praseza, D. "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplina Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong*". Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Curup 2022.

Putri, R. A. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik Di SMKN 2 Palangka Raya*". Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI PABU JAM 08.00 TANGGAL 15 Juni 2022 TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

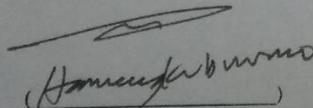
NAMA : ANIRA
NIM : 19521013
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : VI
JUDUL PROPOSAL : STRATEGI MAHAD AL-JAMIAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAH MAHASISWA
BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA :

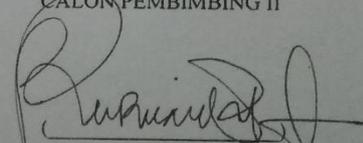
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. LATAR BELAKANG, FOKUS MASALAH, PERTANYAAN PENELITIAN, TUJUAN PENELITIAN, CARA KUTIPAN, CARA PENGETIKAN, METODELOCI PENELITIAN TRIANGULASI DATA dan DAFTAR PUSTAKA
 - b. PERTANYAAN PENELITIAN SEPERTI HAL 9 KEDISIPLINAN KETAATAN, KEPATUHAN, KESETIAAN, KETERATURAN DAN KETERTIBAN
 - c. TATA TULIS, ANALISIS DATA
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd

CURUP, 15 Juni 2022
CALON PEMBIMBING II


H. Kurniawan, s. Ag. M. Pd

MODERATOR SEMINAR

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 419 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaklud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. 19650826 199903 1 001
- H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd. 19731207 199803 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aniza

N I M : 19531013

JUDUL SKRIPSI : Strategi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Juni 2022

Dekan,



- Tembusan :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup.
 - Kabag Akademik & mahasiswa dan kerja sama.
 - Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 309 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Probal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2023

Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aniza
NIM : 19531010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Waktu Penelitian : 07 Februari 2023 s.d 07 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan
Sakur Anstori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 047/In.34/UMH/PP.00.9/05/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Aniza
NIM : 19531013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Strategi Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri Baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 07 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANEA
 NIM : 19521013
 FAKULTAS/ PRODI : TARIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 PEMBIMBING II : H. Kurnawati, S. Ag. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MA'HAJ AL-JAMIAH DALAM MENEGAKAN KEDUPLINAN SHALAT BEJAMA'AH MAHASANTAI BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditakakan paling lambat sebelum ujian skripsi.

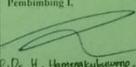


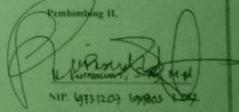
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANEA
 NIM : 19521013
 FAKULTAS/ PRODI : TARIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 PEMBIMBING II : H. Kurnawati, S. Ag. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MA'HAJ AL-JAMIAH DALAM MENEGAKAN KEDUPLINAN SHALAT BEJAMA'AH MAHASANTAI BARU DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : 
 Dr. H. Hamengkubono, M.Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II : 
 H. Kurnawati, S. Ag. M.Pd
 NIP. 19731203 199803 202



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/12	Perbaikan BAB I		
2	31/01	Perbaikan BAB I dan II		
3	06/02	Ace Bab I, II, III		
4	14/03	Perbaikan Bab I dan II		
5	19/03	Ace ujian		
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/12	Perbaikan BAB I Coba Bata Buku Pedoman C. Kuis Sastra Nusantara		
2	1/02	Uraian kata kiasat Buku Pedoman Sastra, dan sastra 101 modern. Ada dan menggunakan kata yg disimpulkan		
3	27/02	Ada 5 yg mnta perbaikan		
4	31/03	Uraian penelitian di kelas akhir, pteksi ada yg perlu di koreksi ulang		
5		Legenda 51 ke pi ura proses dan penelitian		
6	2/03	Perbaikan mnta mnta		
6	4/03	Buat surat dan penelitian		
7	27/05	Buat Laboratorium W Membuat Analisis Data Sastra dengan BAB III (Analisis Hasil wawancara)		
8	04/06	Buat lampiran wawancara analisis data laporan penelitian pembimbing lapangan		
9	12/06	Ace ujian		

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Dokumen	Keterangan
1	Profil Ma'had Al-Jami'ah	Diambil dari data arsip (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)
2	Data Ustadz/Ustadzah	Diambil dari data arsip (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)
3	Foto Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah dan Mahasantri	Diambil ketika melaksanakan wawancara dengan Ustadz/Ustadzah dan Mahasantri
4	Foto Shalat Berjama'ah	Diambil ketika para mahasantri melaksanakan shalat secara berjama'ah

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi	
		Ya	Tidak
1	Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru		
2	Mengajarkan mahasantri baru untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah		
3	Kedisiplinan mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah		
4	Mahasantri baru mematuhi peraturan di Ma'had untuk selalu menjalankan perintah shalat berjama'ah		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Konten	Sub Konten	Pertanyaan	Keterangan
1	Kedisiplinan mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan 2. Ketaatan 3. Tepat Waktu 4. Konsisten 5. Hubungan individu dengan individu lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>penerapan</i> dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? 2. Bagaimana <i>ketaatan</i> mahasantri baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 3. Apakah mahasantri baru <i>tepat waktu</i> dalam kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 4. Apakah mahasantri baru <i>konsisten</i> dalam kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 5. Apakah <i>hubungan antar mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 	<ul style="list-style-type: none"> • Murabby/yah • Musyrif/fah • DPS • Menti Departemen Ibadah

2	Strategi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup.	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi/ Metode 2. Upaya 3. Dukungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? 2. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? 3. Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? 	<ul style="list-style-type: none"> • Murabby/yah • Musyrif/fah • DPS • Mentri Departemen Ibadah
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Internal dan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? 2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? 	<ul style="list-style-type: none"> • Murabby/yah • Musyrif/fah • DPS • Mentri Departemen Ibadah

B. Wawancara dengan Mahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Konten	Sub Konten	Pertanyaan	Keterangan
1	Kedisiplinan mahasantri baru dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan 2. Ketaatan 3. Tepat Waktu 4. Konsisten 5. Hubungan individu dengan individu lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Penerapan</i> apa yang anda lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah di IAIN Curup? 2. Bagaimana <i>ketaatan</i> anda dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 3. Apakah anda <i>tepat waktu</i> dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 4. Apakah ada <i>konsisten</i> dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 5. Apakah <i>hubungan anda antar mahasantri</i> baru lainnya berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 	Mahasantri Baru

2	Strategi Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup.	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi/ Metode 2. Upaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri baru di IAIN Curup? 2. Upaya apa yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di di IAIN Curup? 	Mahasantri Baru
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat brjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup	Faktor Pendukng dan Penghambat	Faktor Internal dan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 2. Apa saja faktor penghambat yang anda hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? 	Mahasantri Baru

KISI-KISI WAWANCARA

Nama :
Hari/ Tanggal :
Pukul :
Durasi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana <i>Penerapan</i> yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	
2	Bagaimana <i>Ketaatan</i> mahasantri baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	
3	Apakah mahasantri baru tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	
4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	

5	Apakah <i>Hubungan Antar Mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup?Jelaskan!	
6	Strategi apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinanshalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	
7	Upaya apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	
9	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	

10	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? Jelaskan!	
----	--	--

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Tri Wati, M.Pd
 Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023
 Pukul : 19.59 WIB
 Durasi : 21 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pengajaran/pengkhotbah tentang pentingnya shalat 2. Memastikan hukuman bagi santri yg tidak shalat 3. Mengontrol, memeriksa dan mengawasi kegiatan santri (sholat berjama'ah)
2	Bagaimana Ketaatan mahasantri baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	<p>Bagi santri baru mereka lebih taat terhadap peraturan karena takut di hukumi dan poin yg di terapkan di masjid dan takut di kembalikan dari masjid.</p>
3	Apakah mahasantri baru tepat waktu dalam dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	<p>Insyaallah tepat waktu, kecuali ada kegiatan dan jam kuliah yg berdekatan dgn waktu shalat atau pulang sore.</p>

4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Konsisten, karena ada peraturan tentang shalat berjama'ah
5	Apakah <i>Hubungan Antar Mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Berkurangnya, jika ada santri baru yg salah Aspek Kamar yg ramai / San pesantren akan Mengganggu teman yg dari basic bkn Perantra 4/ shalat berjama'ah / 5 waktu.
6	Strategi apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinanshalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat jadwal piket 4 mengingatkan shalat - Menghukum yg tdk shalat - Membentak Motivasi / pengetahuan tentang pentingnya shalat - Mengajak 4 serentasa shalat
7	Upaya apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol, Menegur dan Membentak
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Dpt / Mentri yg membantu Mengingat 4 shalat berjama'ah - Keut Berta shalat berjama'ah

9	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Nashat / Motivasi dari Ustad / ustadzah - Adanya kultum subuh - Pengajaran - Mekan orientasi Ma'bad / i'dad (Materi) - Mendisiplinkan sejak awal masuk
10	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> - Minim pengetahuan tentang shalat - Budaya dari rumah masih ada - Belum bisa mengatur waktu dgn baik - faktor lingkungan (yg malas)

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Oktia Anisa Putri, S.pd
 Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023
 Pukul : 09.45 WIB
 Durasi : 25 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Melakukan pengawasan, membuat jadwal piket keamanan, mengontrol asrama
2	Bagaimana Ketaatan mahasantri baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Mahasantri baru terbiasa taat pada aturan karena semangatnya masih besar, bahkan ada beberapa santri yang datang ke masjid lebih awal.
3	Apakah mahasantri baru tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Sebagian besar tepat waktu, namun masih ada beberapa yang telat karena faktor jadwal kuliah yang sampai sore atau kegiatan lainnya

4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Iya, tentunya. Karena sudah menjadi aturan bagi santri untuk melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan mahad, khususnya shalat maghrib & subuh.
5	Apakah <i>Hubungan Antar Mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Biasanya santri yang hubungannya baik atau tidak dengan teman seangkatan & teman kamar tidak terlalu berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat santri. Karena shalat berjamaah menjadi kewajiban bagi santri mahad, namun hubungan antar santri juga bisa memberikan pengaruh positif untuk saling mengawasi pada hal kebaikan.
6	Strategi apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Mengontrol santri dan memberi pengajaran di setiap kesempatan.
7	Upaya apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Memberikan motivasi, nasehat, dan memberikan pengawasan serta bimbingan.
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Dengan memberikan motivasi dan sedikit hiburan ketika tibanbagai kesempatan seperti setelah shalat subuh (kultum), kegiatan kajian timalam gumat dan ketika belogor malam.

4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	NO 3
5	Apakah <i>Hubungan Antar Mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Tentu, pergaulan / hubungan yang baik kepada antar mahasantri akan dapat memberi motivasi kedisiplin dalam beribadah.
6	<u>Strategi</u> apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplin shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuat aturan / norma. 2. bekerjasama ustaz/h dengan pengurus santri- 3. memantau / mengecek shalat jumat.
7	<u>Upaya</u> apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberi arahan dan ceramah untuk mahasantri 2. memanggil mahasantri yang melanggar aturan agar di beri sanksi, dan yang lain agar lebih disiplin dalam beribadah
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. selalu memberi arahan, masukan, binaan agar tumbuh rasa ibadah. 2. membentak fugal sholat, sehingga mahasantri lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah.

4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Tidak, mereka masih sangat mengandalkan Petugas yang piket pada hari itu.
5	Apakah Hubungan Antar Mahasantri baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup?Jelaskan!	ya, karena ketika ada mahasantri yang satu asrama atau satu kamar dan salah satu mahasantrinya berasal dari pondok akan mengajak mahasantri yang basic dari sekolah umum untuk melaksanakan shalat berjamaah.
6	Strategi apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinanshalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Dengan mengontrol santri pada waktu Subuh dan mgrib (waktu solat) jika ada santri yang tidak tepat berjamaah maka ustad memberikan point dan pengurus memberikan sanksi yg Bermanfaat.
7	Upaya apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Absensi Solat Berjamaah, Memberikan Pengertan Pengarahan serta pemahaman.
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Dukungan dari kating dan pengurusnya dengan memberikan Contoh yang baik.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Angga Adhitya Ramadhan
Hari/ Tanggal : 14 Maret 2023
Pukul : 09:00 wib
Durasi : 10 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Sama seperti no. 6
2	Bagaimana Ketaatan mahasiswa baru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Ada yang rajin & ada yang berusaha untuk tidak melanggar aturan, karena aturan / hukuman yg ada.
3	Apakah mahasiswa baru tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Sebagian besar sudah berusaha tepat waktu, walaupun ada beberapa yg tidak

4	Apakah mahasantri baru <i>Konsisten</i> dalam melaksanakan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Sebagian besar Alhamdulillah sudah berusaha untuk konsisten mengerjakan shalat berjama'ah, tetapi ada beberapa santri yang tidak konsisten atau ada yg bolos untuk berjama'ah di masjid
5	Apakah <i>Hubungan Antar Mahasantri</i> baru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di IAIN Curup? Jelaskan!	Iya, teman juga menjadi pengaruh terhadap kebaikan/keburukan. Termasuk shalat berjama'ah.
6	Strategi apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Sebagai Menteri Ibadah, ya saya lakukan yaitu dgn memberikan motivasi/nasihat, serta memberi mengompilkan bahwa terdapat point & hukuman untuk santri yang melanggar shalat berjama'ah.
7	Upaya apa yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	↑ (sama seperti no. 6)
8	Dukungan seperti apa yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru di IAIN Curup? Jelaskan!	Nasihat, motivasi, & tindakan nyata dgn mencontohn yg terbaik atau menjadi teladan untuk santri.

PROGRAM KERJA MENTRI PERIBADATAN

MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP TAHUN 2022/2023

1. Seluruh santri wajib melaksanakan shalat 5 waktu kecuali uzur (5.000/ 5) /menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
2. Santri wajib shalat subuh, zuhur, maghrib dan isya' berjamaah di masjid (5000/5)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
3. Santri wajib pergi ke masjid 30 menit sebelum adzan magrib dan 15 menit sebelum adzan subuh (1000/1)/ membaca salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
4. Santri wajib membaca al-qur'an sebelum adzan magrib dan subuh (2000/2)/ membaca salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
5. Santri wajib membawa al-quran dan sajadah ke masjid (2000/2)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
6. Santri wajib mengisi shaf paling depan terlebih dahulu sebelum iqamah berkumandang (2000/2)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
7. Santri diwajibkan mengikuti sholat tahajjud berjamaah di masjid dan diaula 1 bulan 1 kali (3000/3)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
8. Santri wajib mengikuti pengajian 2 kali dalam 1 bulan pada malam jum'at (3000/3)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
9. Santri wajib mengikuti tahlilan 2 kali dalam 1 bulan pada malam jum'at (3000)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).

10. Santri wajib mengisi kultum sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan jika terdapat halangan maka wajib mencari ganti (20.000/5)/ menulis surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman)
11. Santri dilarang mengobrol di masjid saat adzan, shalat, dzikir, pengajian, muhadarah, dan kultum.(2000/2)
12. Santri dilarang tidur di masjid saat kultum (2000/2)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman) / berdiri.
13. Santri dilarang membawa hp ke masjid kecuali dalam kepentingan kegiatan program ma'had (10.000/5)
14. Santri dilarang bersandar dan meninggalkan shaf shalat kecuali dengan alasan yang syari(2000/2)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
15. Santri dilarang menggunakan pakaian ketat pada waktu ke masjid dan tidak boleh menggunakan mukenah yang tembus pandang(2000/2)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
16. Santri dilarang meletakkan al-qur'an dilantai (1000/1)/ membaca salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
17. Santri wajib membaca al-qur'an, sesudah kultum subuh minimal 10 menit (3000/3)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
18. Santri tidak boleh keluar masuk masjid ketika sedang berlangsungnya suatu acara baik itu muhadarah, pengajian, tahlilan dll kecuali dengan alasan yang syari (3000/3)/ menulis salah satu surah (As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Yaasiin, Ar-Rahman).
19. Santri ditekankan mengerjakan shalat rawattib
20. Santri wajib kultum minimal 7 menit apabila kurang dari 7 menit maka akan dikenakan denda (10.000 /5) dan menulis surah yaasiin
21. Santri diwajibkan memakai kaus kaki.(2000/2) / menulis salah satu surah (as-sajadah, al-mulk, al-waqi'ah, yaasiin, ar-rahman).
22. Santri wajib melaksanakan shalat terawih di masjid / diajarkan kecuali dengan alasan yang syar'i (wajib dengan surat izin) (20.000 /15)
23. Membaca khotmil Qur'an sesudah mengaji 10 menit (1000/1).

JADWAL PIKET KEAMANAN TAHUN 2022/2023

Tanggal 1,15,29	Tanggal 2,16,30	Tanggal 3,17,31	Tanggal 4,18	Tanggal 5,19	Tanggal 6,20	Tanggal 7,21
PJ : Afifah A Malika Khusnul K. Rahma Yanti Suwarni Desi Salma Luluk	PJ : Isnaini Afifah Destria Elmi Maghfiro Rahma Hayuti Umi Kalsum Tri Astuti Leni Indriani	PJ : Peni Adeta Tri Winda D Dewi Purnami Linda PD Radipa Mar'atus Yuni	PJ : Wanda Isabella Lia Pitria Nadia Rahma Nurjannah Eka Wagiana Tiara Lara	PJ : Rini Nur Zakiyah Asma Lita Nurchasanah Nitia Hayatun Riska Choirun Rizki Umami Hikmatun	PJ : Tania Sri Devi Resi Ayu Nuraliyyah Koriatul Dika Lipia Rulita Laili	PJ :Sri Aminah Fitriatul Linda Lidia PS Desi Ratna S Farida Aprija
Tanggal 8,22	Tanggal 9,23	Tanggal 10,24	Tanggal 11,25	Tanggal 12,26	Tanggal 13,27	Tanggal 12,28
PJ : Afifah A Nurhamidah Winda Dama Ulva Nur Rifka Mia Permata Tri Astuti Fitri Andriani	PJ : Isnaini Nadia Rahma Dosi Elyana Khusnul Ningtias Selda Septi Dina Anis Muslimah	PJ : Peni Nurchasanah Adeta Tri R Nurzakiyah Leka Riska Hani Fifi Lesi Kartini	PJ : Wanda Lidia PS Resi Ayu Sri Devi Inez Allen Rulita Sakinah	PJ : Rini Rahma Hayuti Linda Fitriatul Wiwin Refi Nuri Susi Novi R Fina Refira	PJ : Tania Dewi Purnami Nurhamidah Rahma Yanti Isabella Gustami Endah Destri R Indriani	PJ :Sri Aminah Lia Pitri Nuraliyyah AsmaLita Winda Lestari Fitri Santriani Rasmi Santri

NOTE :

1. Pengurus/Mahasantri yang piket keamanan apabila terlambat dedenda Rp.2000 point 3
2. Pengurus/Mahasantri yang tidak melaksanakan piket tanpa alasan yang syar'I dedenda Rp.10.000
3. Pengurus/Mahasantri yang piket keamanan harus standby dimenja piket 30 sebelum adzan

JADWAL PIKET KEAMANAN TAHUN 2022/2023

Tanggal 1,11,21,31,5,15,25,9	Tanggal 2,12,22,6,16,26,19	Tanggal 3,13,23,7,17,27,29	Tanggal 4,14,24,8,18,28
PJ : Salsavela Meilinda Dita Tri Mulyani Dara Nindiani Sahra Nur Aini	PJ : Evi Ismawati Isna Maghfiroh Reza Aprilia Aniza	PJ : Ruwaitu Hikmah Dwi Maisaroh Sarah Hartari Sintia Marsita	PJ : Hilda Athia Dwi Rahmawati Rika Ansela Siti Khoriah

JADWAL PIKET KEAMANAN MAHASANTRIWAN

TAHUN 2022/2023

Tanggal 1,11,21,31,5,15,25,9	Tanggal 2,12,22,6,16,26,19	Tanggal 3,13,23,7,17,27,29	Tanggal 4,14,24,8,18,28
PJ : Gelung Permadi Ahlun Naza Aji Rizki Allan Irawan Arsad Dahlia	PJ : Hariyansyah Rama Zainuddin Iman Fari Arifan	PJ : Angga Adhitiya Febriansah Alvian Andreansyah Ardi	PJ : Aji Nur Fahmi Krisna Novi Irawan Willy Setiawan

NOTE :

1. Pengurus/Mahasantri yang piket keamanan apabila terlambat dedenda Rp.2000 point 3
2. Pengurus/Mahasantri yang tidak melaksanakan piket tanpa alasan yang syar'I dedenda Rp.10.000
3. Pengurus/Mahasantri yang piket keamanan harus standby dimenja piket 30 sebelum adzan



Keuntungan Menjaga Shalat dan Ancaman Meninggalkan Shalat

**AGENDA / JADUAL MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

WAKTU (pukul)	NAMA KEGIATAN	PJ
04.00 - 04.30	Bangun & Qiyaumul Lail	Musyrif/fah & DPS
Subuh - 05.30	Sholat subuh berjama'ah & Kultum Subuh	Musyrif/fah & DPS
05.30 - 05.45	Tadarus Al Qur'an	Dep. Ibadah
05.45 - 06.30	Kegiatan Pribadi	Musyrif/fah & DPS
	Piket harian	Dep. Kebersihan
	Piket umum (Ahad)	Dep. Kebersihan
06.30 - 07.30	Persiapan Kuliah dll	
	Senam pagi (Sabtu & Ahad)	Dep. Olahraga
07.30 - 16.45	Kegiatan Akademik Kampus masing-masing	
16.45 - 17.00	Pulang ke Asrama	
17.00 - 17.30	Persiapan ke Masjid	Musyrif/fah & DPS
17.30 - 18.30	Ke Masjid	
	(Tadaruz Al-Qur'an, Sholat Magrib Berjamaah)	Dep. Ibadah
18.30 - 20.00	Belajar Malam (Kegiatan Akademik Ma'had)	
	Tahsin & Tahfiz al-Qur'an (Ahad - Rabu)	Ustadz/zah
	Yasin / Pengajian / Kajian Tafsir (Kamis)	Ustadz/zah
	Muhadharah (Jum'at)	Dep. Pendidikan
	Bakat Minat (Sabtu) / Libur	Dep. Kesenian
20.00 - 22.00	Pulang ke Asrama (kegiatan Pribadi)	
22.00 - 04.00	Istirahat	

Hormat Kami
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

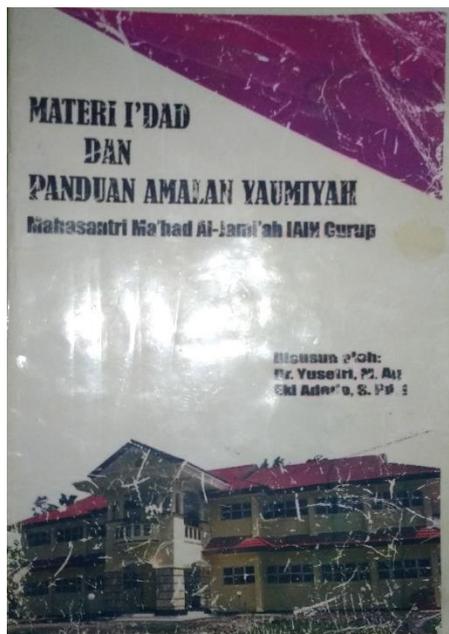
Agenda Mahasantri Ma'had al-Jami'ah

Contoh Bentuk-Bentuk Ta'zir (Sanksi)

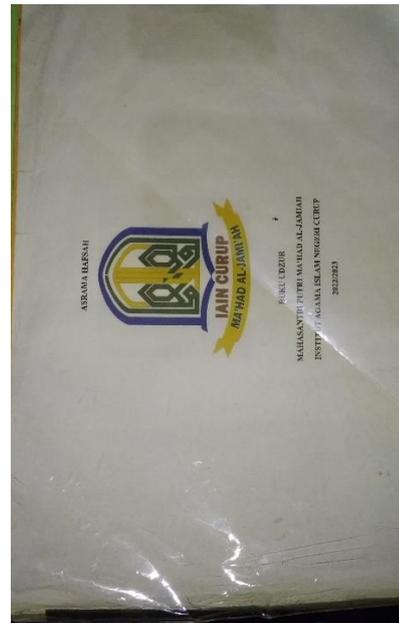
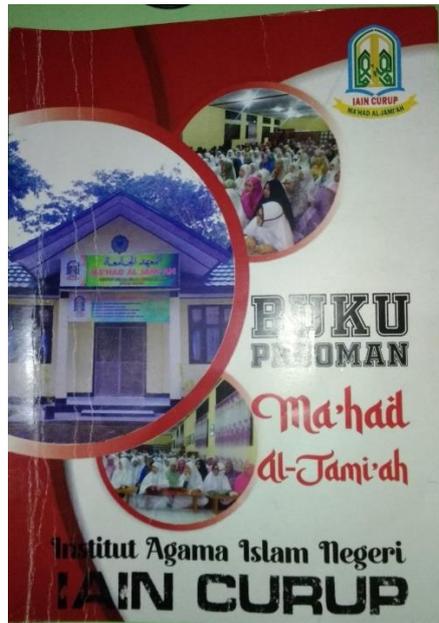
No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
01	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama)
02	Berbuat Zina	a) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama) b) Dikeluarkan dari Ma'had IAIN Curup
03	Berpacaran/Berduan dengan bukan mahramnya	a) 1 s.d 2 kali teguran/ peringatan lisan b) Dikeluarkan dari Ma'had (asrama)
03	Memakai Pakam Ketat	a) 1 kali teguran/ peringatan lisan b) 2 kali disita
04	Tidak mengikuti sholat jamaah	a) 1 kali teguran/ peringatan lisan b) 2 kali menghafal/ menulis surat-surat al-Qur'an c) 3 kali dst : denda
05	Tidak mengikuti program khusus Ma'had	a) 1 kali teguran/peri-ngatan lisan b) 2 kali menghafal/ menulis surat-surat al-Qur'an c) 3 kali dst : denda

06	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	a) 1 kali teguran/peringatan lisan b) 2 kali menghafal/ menulis surat-surat al-Qur'an c) 3 kali dst : denda
08	Bermalam di luar asrama tanpa izin	a) 1 kali teguran/peri-ngatan lisan b) 2 kali menghafal/ menulis surat-surat al-Qur'an c) 3 kali dst : denda
07	Tidak berbahasa bahasa Arab/ Inggris	Menghafal mufradat/ vocabulanes
08	Memakai barang elektronik selain setrika, tape radio kecil, alat cas HP dan Laptop	Disita
09	Membawa binatang piaraan	Disita
10	Terbukti sengaja merusak, atau menghilangkan fasilitas Ma'had (asrama)	Mengganti biaya barang yang rusak/ hilang

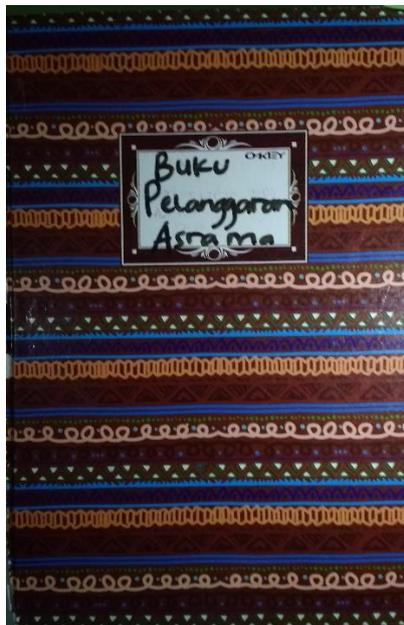
Sanksi



Buku Materi I'dad dan Panduan Amalan Yaumiyah



Buku Pedoman Ma'had al-Jami'ah



Tanggal	Nama	No	Detail Pelanggaran	Status	
2022 / 22 / 20	Eti	21	Tidak waktu shalat	✓	
	Touss	24	" "	✓	
	Amza	28	" "	✓	
	Eti/Indah	21	Rokok bergantungan	✓	
	Susanto	28	Tissue di atas lemari	✓	
	Amza	28	Sisik diatas lemari	✓	
	Linda	30	Botol dipada lemari	✓	
	Amza	27	Tempat waktu magrib	✓	
	Titi	22	" "	✓	
	Chasna	22	" "	✓	
/ 2022 / 2022	Indah	21	Kanjang Basmalaikan	✓	
	Indah	21	Ati Qetari diatas lemari	✓	
	Amza	21	Sisik diatas lemari	✓	
	Komari	21	Ranjang bergantungan	✓	
	Eisa	26	Barang diatas lemari	✓	
	/ 2022 / 2022	Wahani	29	Tempat waktu subuh	✓
		Eisa	26	" "	✓
		Dara	27	" "	✓
		Siti Melita	21	" "	✓
		Amza	28	Kaki di atas lemari	✓
Lita		21	Tempat waktu subuh	✓	
Indah		21	" "	✓	
Amza		21	" "	✓	
Eisa		26	" "	✓	
Siti		27	" "	✓	
/ 2022 / 2022	Siti	26	Buku bergantungan	✓	
	Eti	28	Buku bergantungan	✓	
	Amza	27	Tidak kebersihan kamar	✓	
	Amza	24	" "	✓	



Wawancara Dengan Murabbyah



Wawancara Dengan Murabbyah



Wawancara Dengan Murabbyah



Wawancara Dengan Musyrif



Wawancara Dengan Musyrifah



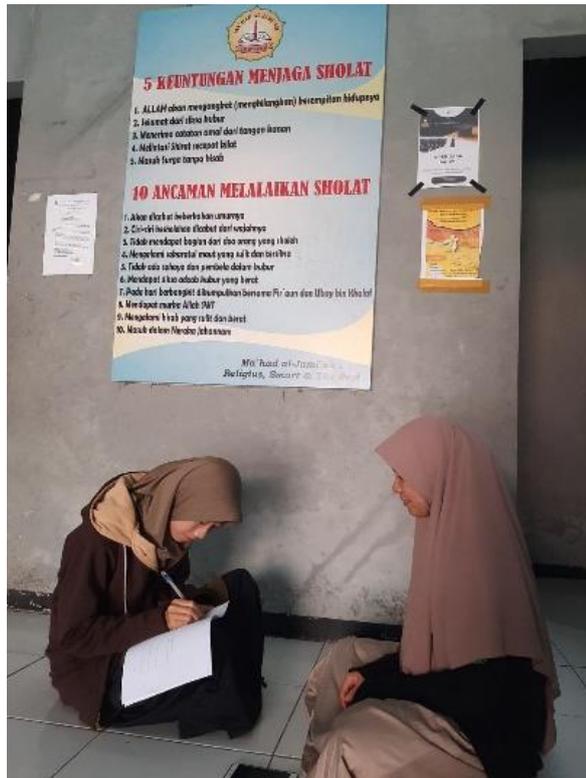
Wawancara Dengan DPS



Wawancara Dengan DPS



Wawancara Dengan Mentri Departemen Ibadah



Wawancara Dengan Mentri Departemen Ibadah



Wawancara Dengan Mahasantri Baru





**Mahasantri Sedang Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid Ulul Albab
IAIN Curup**

RIWAYAT HIDUP



Aniza, Lahir di Desa Tanjung Bunga pada tanggal 27 Agustus 2001, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Elvian**” dan Ibunda “**Deni Efrida**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 08 Tanjung Bunga II tahun 2007 selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Lebong Tengah selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Lebong Utara dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha dan disertai do’a dari kedua orang tua dalam menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul, “**Startegi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**”.